

LAPORAN PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN (PBL) I
JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO



LOKASI : KELURAHAN PALANGGA
KECAMATAN : PALANGGA
KABUPATEN : KONAWE SELATAN

JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALUOLEO
KENDARI

2014

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur marilah kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT., karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga penulisan laporan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) I ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Laporan Pengalaman Belajar Lapangan I (PBL I) merupakan salah satu penilaian dalam PBL I. Pada hakekatnya, laporan ini memuat tentang hasil pendataan tentang keadaan kesehatan masyarakat di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga, dari 100 rumah tangga yang dilakukan oleh mahasiswa anggota kelompok 22(Dua Puluh Dua). Adapun kegiatan PBL I ini kegiatan PBL I ini dilaksanakan mulai tanggal 15 Desember sampai dengan 28 Desember 2014.

Kami selaku peserta Pengalaman Belajar Lapangan I (PBL I) anggota kelompok 18 (delapan belas), tak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. La Dupai,.M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat.
 2. Kepala Lurah Palangga, Ibu Ririn Andriani Ruslan,S.IP
 3. Bapak Laode Ali Imran Ahmad, SKM., M.Kes, selaku Ketua Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Haluoleo.
 4. Ibu Dra. Nani Yuniar. S.Sos.,M.Kes, selakuKetua Program Studi Kesehatan Masyarakat Kelas Sore Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Haluoleo.
 5. Bapak Pitrah Aspian, S.Sos, M.Sc selaku dosen pembimbing kelompok 22.
 6. Tokoh masyarakat dan seluruh masyarakat Kelurahan Palangga atas bantuan dan telah bersedia menerima kami dengan baik.
 7. Seluruh rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak membantu terselesainya laporan ini.
-

Tak ada gading yang tak retak. Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa Laporan PBL I ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga kiranya dapat dijadikan sebagai patokan pada penulisan Laporan PBL berikutnya.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Kelurahan Palangga, Desember 2014

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Sampul Depan	i
Nama-nama Kelompok 22	ii
Lembar Pengesahan	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Lampiran	xx

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan PBL	3

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI

2.1 Keadaan Geografi dan Demografi.....	5
2.2 Status Kesehatan Masyarakat.....	7
2.3 Faktor Sosial dan Budaya.....	14

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1 Hasil Pendataan	18
3.2 Pembahasan	
3.3 Identifikasi Masalah dan Analisis Penyebab.....	80
3.4 Prioritas Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah.....	82
3.5 Plan of Action	86
3.6 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	89

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	91
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

No	JudulTabel	Halaman
Tabel 1	TenagaKesehatan yang ada di PuskesmasPalangga	10
Tabel 2	DistribusiSarana yang Tersedia di PuskesmasPalangga	11
Tabel 3	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	17
Tabel 4	Distribusi Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	17
Tabel 5	Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	18
Tabel 6	Distribusi Responden Menurut Kemampuan Membaca di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	19
Tabel 7	Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	20
Tabel 8	Distribusi Keluarga Responden Menurut Umur di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	21
Tabel 9	Distribusi Responden Menurut Pekerjaan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	22
Tabel 10	Distribusi Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	23
Tabel 11	Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal Responden di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	23
Tabel 12	Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	24

Tabel 13	Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	25
Tabel 14	Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan Per Jumlah Anggota Keluarga di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	25
Tabel 15	Distribusi Responden Menurut Adanya Keluhan Dalam Sebulan Terakhir di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	26
Tabel 16	Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama yang Dilakukan Bila Anggota Rumah Tangga Sakit di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	27
Tabel 17	Distribusi Responden Menurut Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	28
Tabel 18	Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	29
Tabel 19	Distribusi Responden Menurut Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	30
Tabel 20	Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	31
Tabel 21	Distribusi Responden Menurut Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	32
Tabel 22	Distribusi Responden Menurut Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Rumah di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	33
Tabel 23	Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Memuaskan pada Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	34

Tabel 24	Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Tidak Memuaskan pada Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	35
Tabel 25	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Asuransi Kesehatan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	36
Tabel 26	Distribusi Responden Menurut Jenis Asuransi Kesehatan di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	37
Tabel 27	Distribusi Responden Menurut Kategori PHBS Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	38
Tabel 28	Distribusi Persalinan Responden Yang Ditolong oleh Tenaga Kesehatan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	39
Tabel 29	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Petugas Kesehatan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palanggatahun 2014	39
Tabel 30	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Bulan Ke-1 sampai Bulan Ke-3 di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	40
Tabel 31	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Bulan Ke-4 sampai Bulan Ke-6 di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	41
Tabel 32	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Bulan Ke-7 sampai Melahirkan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	42
Tabel 33	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Jamban di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	43
Tabel 34	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Air Bersih di KelurahanPalangga Kecamatan Palanggatahun 2014	43
Tabel 35	Distribusi Responden Menurut Kebersihan Pekarangan Rumah di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	44

Tabel 36	Distribusi Responden Menurut Konsumsi Makanan Buah dan Sayur di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	45
Tabel 37	Distribusi Responden Menurut Keluarga yang Merokok di dalam Rumah Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	45
Tabel 38	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	46
Tabel 39	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	47
Tabel 40	Distribusi Responden Menurut Penolong Utama saat Melahirkan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	48
Tabel 41	Distribusi Responden Menurut Tempat Melahirkan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	49
Tabel 42	Distribusi Responden Menurut Masalah Selama Persalinan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	50
Tabel 43	Distribusi Responden Menurut Perilaku Menyusui di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	51
Tabel 44	Distribusi Responden Menurut Perilaku Melakukan Inisiasi Menyusui Dini di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	52
Tabel 45	Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Kolostrum di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	53
Tabel 46	Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Makanan Tambahan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	53
Tabel 47	Distribusi Responden Menurut Jenis Makanan Tambahan yang Diberikan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	54

Tabel 48	Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Susu Formula di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	55
Tabel 49	Distribusi Responden Menurut Pemberian Makanan Selain ASI/Susu Formula di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	55
Tabel 50	Distribusi Responden Menurut Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	56
Tabel 51	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	57
Tabel 52	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai Alasan Imunisasi di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	58
Tabel 53	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan tentang Garam Beryodium di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	59
Tabel 54	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Akibat Kekurangan Yodium di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	60
Tabel 55	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam Beryodium di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	61
Tabel 56	Distribusi Status Gizi Bayi Usia 0-36 Bulan Menurut BB/U di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	61
Tabel 57	Distribusi Status Gizi Balita Usia 0-36 Bulan Menurut TB/U di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga Tahun 2014	62
Tabel 58	Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga yang Meninggal Selama 1 tahun Terakhir di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	63
Tabel 59	Distribusi Responden Menurut Sumber Air Minum Utama di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	64

Tabel 60	Distribusi Responden Menurut Perilaku Memasak Air Minum di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	65
Tabel 61	Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	66
Tabel 62	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	67
Tabel 63	Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	68
Tabel 64	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	69
Tabel 65	Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Sampah Di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga Tahun 2014	70
Tabel 66	Distribusi Responden Menurut Cara Pengelolaan Sampah di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	71
Tabel 67	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014	72

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar nama Peserta PBL I Kelompok III di Kelurahan Palangga, Kecamatan Palangga
 2. Absensi Peserta PBL I Kelurahan Palangga, Kecamatan Palangga
 3. Jadwal Pelaksanaan Program Kerja (*Gant Chart*) PBL I Kelurahan Palangga, Kecamatan Palangga
 4. Jadwal Piket Peserta PBL I Kelompok III Kelurahan Palangga, Kecamatan Palangga
 5. Struktur Organisasi PBL I FKM UNHALU Kelurahan Palangga, Kecamatan Palangga
 6. Kuisioner Penelitian
 7. Undangan Pertemuan *FGD* PBL I Kelurahan Palangga, Kecamatan Palangga
 8. Daftar Hadir Peserta *FGD* PBL I Kelurahan Palangga, Kecamatan Palangga
 9. Buku Tamu
 10. Buku Keluar
 11. Dokumentasi Kegiatan PBL I FKM UNHALU Kelurahan Palangga, Kecamatan Palangga
 12. Mapping (Pemetaan Kelurahan Palangga, Kecamatan Palangga)
-

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan sejahtera, sempurna yang lengkap meliputi: kesejahteraan fisik, mental, dan sosial bukan semata-mata bebas dari penyakit dan atau kelemahan. Selain itu, seseorang dengan kesehatan yang baik adalah apabila seseorang mampu hidup produktif.

Kesehatan fisik terwujud apabila seseorang tidak merasa dan mengeluh sakit atau tidak adanya keluhan dan memang secara objektif tidak tampak sakit. Semua organ tubuh berfungsi normal atau tidak mengalami gangguan.

Kesehatan mental (jiwa) mencakup 3 komponen yakni pikiran, emosional dan spiritual. Pikiran yang sehat tercermin dari cara berpikir atau jalan pikiran. Emosional sehat tercermin dari kemampuan seseorang dalam mengekspresikan emosinya, misalnya takut, gembira ataupun sedih. Spiritual sehat tercermin dari cara seseorang dalam mengekspresikan rasa syukur, pujian dan kepercayaan terhadap sesuatu di luar alam fana ini, yakni Tuhan Yang Maha Esa, misalnya dilihat dari praktik keagamaan seseorang. Atau dengan kata lain sehat spiritual adalah keadaan di mana seseorang menjalankan ibadah dan semua aturan-aturan agama yang dianutnya.

Kesehatan sosial terwujud apabila seseorang mampu berhubungan dengan orang lain atau kelompok lain secara baik tanpa membedakan ras, suku, agama atau kepercayaan, status sosial, ekonomi, politik, dan sebagainya, serta saling toleran dan menghargai.

Kesehatan dari aspek ekonomi terlihat bila seseorang (dewasa) produktif, dalam arti mempunyai kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang dapat menyokong terhadap hidupnya sendiri atau keluarganya secara finansial. Bagi mereka yang belum dewasa (siswa atau mahasiswa) dan usia lanjut (pensiunan), dengan sendirinya batasan ini tidak berlaku. Oleh sebab itu, bagi

kelompok tersebut, yang berlaku adalah produktif secara sosial, yakni mempunyai kegiatan yang berguna bagi kehidupan mereka nanti, misalnya berprestasi bagi siswa atau mahasiswa, dan kegiatan sosial, keagamaan, atau pelayanan kemasyarakatan lainnya bagi usia lanjut.

Menurut WHO (1974) yang dikatakan sehat adalah suatu keadaan yang lengkap meliputi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial bukan semata-mata bebas dari penyakit dan atau kelemahan. Dalam konsep sehat menurut WHO tersebut diharapkan adanya keseimbangan yang serasi dalam interaksi antara manusia, makhluk hidup lain, dan dengan lingkungannya. Sebagai konsekuensi dari konsep WHO tersebut, maka yang dikatakan manusia sehat adalah: (1) tidak sakit; (2) tidak cacat; (3) tidak lemah; (4) bahagia secara rohani; (5) sejahtera secara sosial dan (6) sehat secara jasmani.

Menurut Pemons (1972) sakit adalah gangguan dalam fungsi normal individu sebagai totalitas termasuk keadaan organisme sebagai sistem biologis dan penyesuaian sosialnya. Sedangkan menurut Perkins, sakit adalah sebagai suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang menimpa seseorang sehingga seseorang menimbulkan gangguan aktivitas sehari-hari baik itu dalam aktivitas jasmani, rohani dan sosial.

Oxford English Dictionary mendefinisikan sakit sebagai suatu keadaan dari badan atau sebagian dari organ badan dimana fungsinya terganggu atau menyimpang.

Keadaan sakit sering digunakan untuk menilai tingkat kesehatan suatu masyarakat. Untuk mengetahui tingkat kesehatan dapat dilakukan pengukuran-pengukuran nilai unsur tubuh (berat badan, tekanan darah, frekuensi pernapasan, pemeriksaan cairan tubuh dan lainnya). Keadaan sakit merupakan akibat dari kesalahan adaptasi terhadap lingkungan (*maladaptation*) serta reaksi antara manusia dan sumber-sumber penyakit. Kesakitan merupakan reaksi personal, interpersonal, *cultural*, atau perasaan kurang nyaman akibat dari adanya penyakit.

Kesehatan masyarakat adalah upaya-upaya untuk mengatasi masalah-masalah sanitasi yang mengganggu kesehatan. Dengan kata lain kesehatan

masyarakat adalah sama dengan sanitasi. Upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan sanitasi lingkungan merupakan kegiatan kesehatan masyarakat. Sedangkan menurut Winslow (1920) kesehatan masyarakat adalah ilmu dan seni mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan, melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat untuk perbaikan sanitasi lingkungan, pemberantasan penyakit-penyakit menular, pendidikan untuk kebersihan perorangan, pengorganisasian pelayanan-pelayanan medis dan perawatan untuk diagnosis dini dan pengobatan, dan pengembangan rekayasa sosial untuk menjamin setiap orang terpenuhi kebutuhan hidup yang layak dalam memelihara kesehatannya.

Pengertian tersebut tersirat bahwa kesehatan masyarakat adalah kombinasi antara teori (ilmu) dan praktek (seni) yang bertujuan untuk mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dalam kesehatan masyarakat ditempuh melalui pembinaan profesional dalam bidang promotif dan preventif yang mengarah pada pemahaman permasalahan kesehatan masyarakat, untuk selanjutnya dapat dilakukan pengembangan program/intervensi menuju perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat yang diinginkan. Salah satu bentuk konkret upaya tersebut dengan melakukan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL).

PBL adalah proses belajar di lapangan khususnya turun langsung ke masyarakat untuk mendapatkan kemampuan profesional dibidang kesehatan masyarakat. Kemampuan profesional kesehatan masyarakat, merupakan kemampuan spesifik yang harus dimiliki oleh seorang tenaga profesi kesehatan masyarakat, yaitu:

1. Menerapkan diagnosis kesehatan masyarakat yang intinya mengenali, merumuskan dan menyusun prioritas kesehatan masalah kesehatan masyarakat.
 2. Mengembangkan program penanganan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat promotif dan preventif.
-

3. Bertindak sebagai menejer madya yang dapat berfungsi sebagai pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti.
4. Melakukan pendekatan masyarakat.
5. Bekerja dalam tim multi disipliner.

Dari kemampuan-kemampuan itu, terdapat empat kemampuan yang diperoleh melalui PBL yaitu:

- a. Menetapkan diagnosis kesehatan masyarakat.
- b. Mengembangkan program intervensi kesehatan masyarakat.
- c. Melakukan pendekatan masyarakat, dan
- d. Inter disiplin dalam bekerja secara tim.

Data diagnosis kesehatan masyarakat memerlukan pengolahan mekanisme yang panjang dan proses penalaran dalam analisisnya. Melalui PBL, pengetahuan itu dapat diperoleh dengan sempurna. Dengan begitu pula maka PBL mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis, oleh karena itu PBL harus dilaksanakan secara tepat. Kegiatan pendidikan keprofesian, yang sebagian besar berbentuk PBL, bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan profesi kesehatan masyarakat yang berorientasi kesehatan bangsa.
 - b. Meningkatkan kemampuan dasar professional dalam pengembangan dan kebijakan kesehatan.
 - c. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan mendekati problematik kesehatan masyarakat secara holistik.
 - d. Meningkatkan kemampuan profesi kesehatan masyarakat, menangani permasalahan khusus kesehatan masyarakat.
-

1.2 Tujuan PBL

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan PBL I ini yakni agar mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo mampu:

1. Mengetahui dan memahami struktur masyarakat serta organisasinya.
2. Mengetahui karakteristik serta norma-norma dalam masyarakat dan lingkungannya.
3. Bersama-sama dengan masyarakat menentukan masalah kesehatan di lingkungan setempat.
4. Mengetahui tujuan pokok dan fungsi sarana pelayanan kesehatan masyarakat.
5. Mengetahui dan memahami institusi lain dan organisasi yang terkait dengan bidang kesehatan masyarakat.
6. Bersama-sama dengan masyarakat menentukan prioritas masalah yang berhubungan dengan status kesehatan masyarakat setempat berdasarkan hasil pengumpulan data primer dan data sekunder pada PBL I.
7. Mampu menganalisis situasi lapangan sehingga masalah kesehatan yang timbul dapat diidentifikasi melalui hasil pengumpulan data primer dan data sekunder.
8. Membuat laporan PBL I dengan mempersiapkan pelaksanaan program intervensi pada PBL II.

1.3 Manfaat PBL

Pelaksanaan PBL tentu memberikan banyak manfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat yang dimaksud antara lain:

1. Bagi instansi dan masyarakat
 - a. Bagi instansi
Memberikan informasi tentang masalah kesehatan masyarakat kepada pemerintah setempat dan instansi terkait sehingga dapat
-

diperoleh intervensi masalah guna peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

b. Bagi masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui masalah kesehatan yang ada di lingkungannya dan masyarakat dapat memberikan intervensi dari masalah kesehatan yang terjadi guna memperbaiki dan meningkatkan status kesehatan masyarakat.

2. Bagi Dunia Ilmu dan Pengetahuan

Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan kepada pembaca sehingga dapat meningkatkan kesadaran setiap pembaca untuk selalu memperhatikan kesehatan, terutama kesehatan diri sendiri dalam kehidupannya sehari-hari yang pada akhirnya dapat meningkatkan status derajat kesehatan masyarakat.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa dapat menambah ilmu dan pengetahuan di bidang kesehatan dalam rangka upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
- b. Mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh selama proses perkuliahan.
- c. Mahasiswa dapat mengidentifikasi masalah kesehatan berdasarkan hasil dari data primer dan data sekunder.
- d. Digunakan sebagai acuan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Haluoleo dalam melakukan kegiatan intervensi PBL II.

4. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan kesehatan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI

2.1 Keadaan Geografis dan Demografi

2.1.1 Keadaan Geografis

Secara harfiah, geografi terdiri dari dua buah kata, *geo* yang artinya bumi, dan *grafi* yang artinya gambaran. Jadi, geografi adalah gambaran muka bumi. Gambaran muka bumi Kelurahan Palangga sebagai berikut:

a. Letak dan Luas Wilayah

Kelurahan Palangga merupakan satu-satunya kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Palangga yang terletak 1 km ke arah timur dari ibukota Kecamatan Palangga. Kelurahan Palangga memiliki luas wilayah $\pm 177,8 \text{ km}^2$, yang terdiri dari 5 lingkungan yaitu:

1. Lingkungan I
2. Lingkungan II
3. Lingkungan III
4. Lingkungan IV
5. Lingkungan V

b. Batas Wilayah

Batas-batas wilayah Desa Sambara Asi sebagai berikut:

- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Andoolo
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Palangga Selatan
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Palangga Selatan
- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Baito.

c. Keadaan Iklim

Curah hujan di Kabupaten Konawe Selatan tahun 2013 mencapai 2.726,3mm dalam 163 hari hujan. Suhu udara dipengaruhi oleh berbagai factor. Perbedaan ketinggian dari permukaan laut

mengakibatkan perbedaan suhu untuk masing-masing tempat dalam suatu wilayah.

Secara keseluruhan, kabupaten Konawe Selatan merupakan daerah yang bersuhu tropis. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pangkalan Udara Wolter Mongindisi 23°C . Tekanan udara rata-rata 1.008,6 milibar dengan kelembabab udara rata-rata 83%. Kecepatan angin pada umumnya berjalan normal yaitu sekitar 3m/sec.

d. Orbitasi

Adapun orbitasi Kelurahan Palangga adalah sebagai berikut :

- 1) Jarak ke ibu kota kabupaten/kota ± 5 km.
- 2) Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan kendaraan bermotor ± 15 menit.
- 3) Jarak ke ibu kota provinsi ± 80 km.
- 4) Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan kendaraan bermotor ± 90 menit.

2.1.2 Keadaan Demografi

Berdasarkan data yang diperoleh dari data profil Kelurahan Palangga tahun 2014, di sebutkan bahwa Kelurahan Palangga memiliki jumlah penduduk sebanyak 1061 Jiwa dengan jumlah kepala keluarga mencapai 700 KK yang rata-rata bermata pencaharian sebagai Pegawai Negri Sipil.

2.2 Keadaan Sosial Budaya Masyarakat

1. Agama

Agama atau kepercayaan yang dianut warga Kelurahan Palangga adalah 100% agama Islam.

2. Budaya

Aspek kebudayaan merupakan faktor yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap derajat kesehatan masyarakat, baik itu kondisi sosial yang meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan maupun adat istiadat ataupun budaya setempat.

Masyarakat di Kelurahan Palangga mayoritas bersuku Tolaki yang terdiri dari masyarakat Tolaki asli ataupun masyarakat suku Tolaki campuran yang telah mengalami percampuran antara suku Tolaki dengan masyarakat dari suku lain seperti Bugis, Muna, Buton, Jawa dan lain-lain sehingga telah terjadi percampuran garis keturunan suku Tolaki dengan suku lainnya. Kemasyarakatan di kelurahan ini hampir semua memiliki hubungan keluarga dekat. Sehingga keadaan masyarakat dan sistem pemerintahannya berlandaskan asas kekeluargaan, saling membantu, dan bergotong-royong dalam melaksanakan aktivitas di sekitar masyarakat. Kelurahan Palangga dikepalai oleh seorang Ibu Lurah dan dibantu oleh aparat pemerintah desa lainnya, seperti sekretaris lurah, kepala lingkungan, tokoh agama, dan tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Palangga.

Kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh warga yaitu berupa kerja bakti di balai kelurahan dan di tiap lingkungan, yang dilaksanakan tiap hari sabtu pagi. Kegiatan kerja bakti ini semua warga Kelurahan Palangga baik lingkungan I sampai lingkungan V turut tangan untuk membantu dan bersama-sama membersihkan tiap lingkungan.

Adapun kegiatan-kegiatan tersebut didukung dengan sarana-prasarana yang terdapat di desa ini. Sarana yang terdapat di wilayah Kelurahan Palangga yaitu sebagai berikut:

a. Sarana Pendidikan

Pada wilayah Kelurahan Palangga tidak terdapat sarana pendidikan. Sarana pendidikan terdekat berada di Lingkungan II yakni Taman Kanak-Kanaki dan SD berada di Lingkungan III, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di Lingkungan I. Dikarenakan hanya sekolah-sekolah tersebut yang memiliki jarak paling dekat dengan Kelurahan Palangga sehingga masyarakat khususnya anak-anak usia sekolah memilih bersekolah di tempat tersebut.

b. Sarana Kesehatan

Di wilayah Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga ini tidak terdapat sarana kesehatan, namun akses sarana kesehatan terdekat

yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Kelurahan Palangga adalah sebuah Puskesmas yang terdapat di wilayah Kecamatan Palangga.

c. Sarana Peribadatan

Keseluruhan penduduk di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga menganut agama Islam, dan hal ini ditunjang pula dengan terdapatnya 1 bangunan mesjid di Kelurahan Palangga tepatnya di Lingkungan I.

d. Sarana Olahraga

Di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga terdapat 1 sarana olahraga yaitu lapangan yang berada di Lingkungan V. Tempat tersebut selalu digunakan oleh para warga untuk bermain bola, maupun olahraga lainnya.

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan memiliki peranan yang besar dalam memelihara kesehatan masyarakat. Tingkat pendidikan masyarakat Di Kelurahan Palangga beragam, untuk perguruan tinggi sekitar 10%, Akademi 1,0%, SMP sekitar 22,0% kemudian SMA sekitar 32,0% kemudian SD sekitar 29,0%, pra-sekolah 1,0% dan 1,0% lainnya tidak mengetahui tingkat pengetahuan terakhirnya (berdasarkan data primer responden).

4. Ekonomi

a. Pekerjaan

Masyarakat Kelurahan Palangga pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani. Namun, di samping itu ada juga yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, berdagang, peternak, pertukangan, pertambangan bahkan ada yang tidak bekerja.

b. Pendapatan

Jumlah pendapatan setiap keluarga berbeda-beda melihat profesi setiap keluarga yang juga berbeda-beda. Untuk keluarga yang berkebun, besar kecilnya pendapatan tergantung dari banyak

faktor yang memengaruhi hasil panen yang diperoleh diantaranya faktor suhu, iklim, dan kondisi cuaca lainnya. Berdasarkan hasil yang kami peroleh pada saat pendataan, pendapatan yang diperoleh oleh kebanyakan penduduk setiap bulannya adalah berada pada kisaran kurang dari <Rp 500.000,00 per bulan dan Rp 500.000,00 – Rp 1.000.000,00 per bulan, dan >Rp.1.000.000,00 per bulannya.

2.3 Status Kesehatan Masyarakat

Status Kesehatan Masyarakat secara umum dipengaruhi 4 (empat) faktor utama yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan

Lingkungan adalah komponen yang mempunyai implikasi sangat luas bagi kelangsungan hidup manusia, khususnya menyangkut status kesehatan seseorang. Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung pada individu, kelompok, atau masyarakat seperti lingkungan yang bersifat biologis, psikologis, sosial, kultural, spiritual, iklim, sistem perekonomian, politik, dan lain-lain.

Masalah lingkungan adalah masalah yang sangat kompleks dan saling berkaitan dengan masalah lain di luar kesehatan itu sendiri. Jika keseimbangan lingkungan ini tidak dijaga dengan baik maka dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Sebagai contoh, kebiasaan membuang sampah sembarangan berdampak pada lingkungan menjadi kotor, bau, banyak lalat, banyaknya genangan air, dan sebagainya.

Kondisi lingkungan di Kelurahan Palangga dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang, yaitu sebagai berikut :

- a. Fisik, artinya semua keadaan yang terdapat di sekitar tempat hidup, yang akan mempengaruhi pada individu tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kondisi fisik lingkungan Kelurahan Palangga dapat dilihat dari kondisi perumahan warga. Sebanyak 19% rumah warga tergolong permanen, 50% tergolong
-

rumah semi-permanen, dan 31% tergolong rumah papan. Untuk kondisi fisik air bersih di Kelurahan Palangga secara umum belum memenuhi syarat kesehatan. Hal ini dapat dinilai dengan parameter rasa pada air yang terasa seperti air pada umumnya. Sumber air bersih yang digunakan masyarakat Kelurahan Palangga adalah kebanyakan berasal dari sumur bersama dan sumur gali.

- b. Biologi, artinya dapat dilihat dari adanya bahan pencemar yang berbahaya oleh bakteri dan mikroorganisme. Bahan pencemar yang terdapat di Kelurahan Palangga misalnya sampah yang berserakan serta aliran limbah rumah tangga yang dapat mencemari sarana air bersih.
- c. Sosial, artinya lingkungan antar manusia yang meliputi pola-pola hubungan sosial serta kaidah pendukungnya yang berlaku dalam suatu lingkungan spasial (ruang), yang ruang lingkungannya ditentukan oleh keberlakuan pola-pola hubungan sosial. Dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat Kelurahan Palangga yang secara tidak langsung akan memengaruhi status kesehatan masyarakat. Di Kelurahan Palangga pada umumnya tingkat pendidikan dan pendapatan masih rendah.

2. Perilaku

Becker (1979), Perilaku Kesehatan (*Health Behavior*) yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Termasuk juga tindakan-tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perorangan (*personal hygiene*), memilih makanan, sanitasi, dan sebagainya. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan.

Respon atau reaksi manusia, baik bersifat pasif (pengetahuan, persepsi, dan sikap), maupun bersifat aktif (tindakan yang nyata atau praktik), sedangkan stimulus atau rangsangan terdiri dari 4 (empat) unsur

pokok, yakni: sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan dan lingkungan.

- a. Perilaku seseorang terhadap sakit dan penyakit, yaitu bagaimana manusia berespon, baik secara pasif mengetahui, bersikap, dan mempersepsikan penyakit dan rasa sakit yang ada pada dirinya dan di luar dirinya, maupun aktif (tingakan) yang dilakukan sehubungan dengan penyakit dan sakit tersebut. Masyarakat Kelurahan Palangga pada umumnya memilih mendatangi Puskesmas sebagai tindakan awal saat mereka merasa sakit. Selain itu mereka juga memilih mendatangi dukun atau mengonsumsi obat yang diperoleh dari warung.
 - b. Perilaku terhadap sistem pelayanan kesehatan, adalah respon seseorang terhadap sistem pelayanan kesehatan baik sistem pelayanan kesehatan modern maupun tradisional. Misalnya mencari upaya pengobatan ke fasilitas kesehatan modern (puskesmas, dokter praktek, dan sebagainya) atau ke fasilitas kesehatan tradisional (dukun, sinthe, dan sebagainya). Di Kelurahan Palangga hampir seluruh masyarakat pernah mengunjungi fasilitas layanan kesehatan, seperti puskesmas dan rumah sakit.
 - c. Perilaku terhadap makanan, yakni respon seseorang terhadap makanan sebagai kebutuhan utama bagi kehidupan. Misalnya, mengonsumsi makanan yang beragam dan bergizi. Untuk konsumsi makanan, masyarakat Kelurahan Palangga umumnya sudah mengonsumsi makanan yang beranekaragam sehingga berpotensi untuk pemenuhan zat gizi yang diperlukan oleh tubuh.
 - d. Perilaku terhadap lingkungan kesehatan adalah respon seseorang terhadap lingkungan sebagai determinan kesehatan manusia. Termasuk di dalamnya komponen, manfaat, dan penggunaan air bersih untuk kepentingan kesehatan. Perilaku sehubungan dengan pembuangan air kotor, menyangkut segi higiene, pemeliharaan, teknik, dan penggunaannya. Perilaku sehubungan dengan rumah
-

sehat, meliputi ventilasi, pencahayaan, lantai, dan sebagainya. Sedangkan perilaku sehubungan dengan pembersihan sarang-sarang nyamuk (vektor), dan sebagainya.

3. Pelayanan Kesehatan

a. Fasilitas Kesehatan

Kelurahan Palangga merupakan desa yang relatif tidak jauh dengan fasilitas kesehatan dimana Puskesmas yang terdekat terletak di Kecamatan Palangga. Bagi masyarakat Kelurahan Palangga, keberadaan Puskesmas dinilai sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Hal ini disebabkan karena Puskesmas tersebut tidak memungut biaya yang tinggi bahkan gratis, perilaku dokter dan perawat serta petugas puskesmas yang ramah, dan juga waktu tunggu yang relatif sebentar yang tentu mempengaruhi intensitas penerimaan pelayanan kesehatan bagi masyarakat Kelurahan Palangga serta memberikan pelayanan dengan kualitas prima terhadap masyarakat.

Hal itu tentu saja memberikan gambaran bahwa di Kelurahan Palangga sudah mempunyai sarana kesehatan yang cukup memadai, tetapi pelayanannya masih perlu ditingkatkan.

b. Tenaga Kesehatan

Jumlah tenaga kesehatan yang ada di Kelurahan Palangga di luar jumlah tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas terbilang sangat minim, yakni hanya terdiri dari 1 orang tenaga bidan. Hal ini akan sangat mempengaruhi tingkat derajat kesehatan yang ada di Kelurahan Palangga.

c. Sepuluh Besar Penyakit Tertinggi

Tabel 1 : Distribusi Sepuluh Penyakit Terbesar dengan Jumlah Penderita di Kecamatan Palangga Tahun 2014

NO	PENYAKIT	KODE ICD	JUMLAH KASUS	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	ISPA	18	30	46
2	Diare	105	27	40
3	Hipertensi	15	23	35
4	Penyakit kulit karena jamur	710	10	16
5	Gastritis	2101	10	15
6	Influenza	1903	9	13
7	Malaria Klinis	506	6	8
8	Asma	1904	4	6
9	Cacar air	402	3	4
10	Lain-lain	31	22	34
JUMLAH			144	217

Sumber : Data Sekunder

1) ISPA

ISPA merupakan singkatan dari Infeksi Saluran Pernafasan Akut, istilah ini diadaptasi dari istilah dalam bahasa Inggris *Acute Respiratory Infections* (ARI). Penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura. Penyakit ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak, karena sistem pertahanan tubuh anak masih rendah. Kejadian penyakit batuk pilek pada balita di Indonesia diperkirakan

3 sampai 6 kali per tahun, yang berarti seorang balita rata-rata mendapat serangan batuk pilek sebanyak 3 sampai 6 kali setahun.

ISPA dapat ditularkan melalui air ludah, darah, bersin, udara pernapasan yang mengandung kuman yang terhirup oleh orang sehat kesaluran pernapasannya. Infeksi saluran pernapasan bagian atas terutama yang disebabkan oleh virus, sering terjadi pada semua golongan masyarakat pada bulan-bulan musim dingin.

ISPA yang berlanjut menjadi pneumonia sering terjadi pada anak kecil terutama apabila terdapat gizi kurang dan dikombinasi dengan keadaan lingkungan yang tidak *hygiene*. Risiko terutama terjadi pada anak-anak karena meningkatnya kemungkinan infeksi silang, beban imunologisnya terlalu besar karena dipakai untuk penyakit parasit dan cacing, serta tidak tersedianya atau berlebihannya pemakaian antibiotik.

Tanda-tanda klinis:

- a. Pada sistem pernafasan adalah: napas tak teratur dan cepat, retraksi/ tertariknya kulit kedalam dinding dada, napas cuping hidung/napas dimana hidungnya tidak lobang, sesak kebiruan, suara napas lemah atau hilang, suara nafas seperti ada cairannya sehingga terdengar keras.
- b. Pada sistem peredaran darah dan jantung : denyut jantung cepat atau lemah, hipertensi, hipotensi dan gagal jantung.
- c. Pada sistem Syaraf adalah : gelisah, mudah terangsang, sakit kepala, bingung, kejang dan koma.
- d. Pada hal umum adalah : letih dan berkeringat banyak.

Tanda-tanda bahaya pada anak golongan umur 2 bulan sampai 5 tahun adalah: tidak bisa minum, kejang, kesadaran menurun, stridor dan gizi buruk. Tanda bahaya pada anak golongan umur kurang dari 2 bulan adalah: kurang bisa minum (kemampuan minumnya menurun sampai kurang dari setengah volume yang

biasa diminumnya), kejang, kesadaran menurun, mendengkur, mengi, demam dan dingin.

2) Diare

Diare adalah sebuah penyakit di mana penderita mengalami buang air besar yang sering dan masih memiliki kandungan air berlebihan.

Penyebab terjadinya diare, peradangan usus oleh agen penyebab:

1. Bakteri , virus, parasit (jamur, cacing , protozoa)
2. Keracunan makanan/minuman yang disebabkan oleh bakteri maupun bahan kimia
3. Kurang gizi
4. Alergi terhadap susu
5. Immuno defisiensi

Di Dunia ke-3, diare adalah penyebab kematian paling umum kematian balita, membunuh lebih dari 1,5 juta orang per tahun. Kondisi ini dapat merupakan gejala dari luka, penyakit, alergi (*fructose, lactose*), penyakit dari makanan atau kelebihan vitamin C dan biasanya disertai sakit perut, dan seringkali enek dan muntah. Ada beberapa kondisi lain yang melibatkan tapi tidak semua gejala diare, dan definisi resmi medis dari diare adalah defekasi yang melebihi 200 gram per hari. Hal ini terjadi ketika cairan yang tidak mencukupi diserap oleh usus besar. Sebagai bagian dari proses digestasi, atau karena masukan cairan, makanan tercampur dengan sejumlah besar air. Oleh karena itu makanan yang dicerna terdiri dari cairan sebelum mencapai usus besar. Usus besar menyerap air, meninggalkan material yang lain sebagai kotoran yang setengah padat. Bila usus besar rusak atau "*inflame*", penyerapan tidak terjadi dan hasilnya adalah kotoran yang berair. Diare kebanyakan disebabkan oleh beberapa infeksi virus tetapi juga seringkali akibat

dari racun bakteri. Dalam kondisi hidup yang bersih dan dengan makanan mencukupi dan air tersedia, pasien yang sehat biasanya sembuh dari infeksi virus umum dalam beberapa hari dan paling lama satu minggu. Namun untuk individu yang sakit atau kurang gizi, diare dapat menyebabkan dehidrasi yang parah dan dapat mengancam jiwa bila tanpa perawatan.

Diare dapat menjadi gejala penyakit yang lebih serius, seperti disentri, kolera atau botulisme, dan juga dapat menjadi indikasi sindrom kronis seperti penyakit Crohn. Meskipun penderita apendistis umumnya tidak mengalami diare, diare menjadi gejala umum radang usus buntu. Diare juga dapat disebabkan oleh konsumsi alkohol yang berlebihan, terutama dalam seseorang yang tidak cukup makan.

3) Hipertensi

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah sebuah kondisi medis saat seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan risiko kesakitan (*morbidity*) dan kematian (*mortality*).

Penyakit ini dikategorikan sebagai *the silent disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Padahal bila terjadi hipertensi terus menerus bisa memicu *stroke*, serangan jantung, gagal jantung dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronik. Siapapun bisa menderita hipertensi, dari berbagai kelompok umur dan kelompok sosial-ekonomi.

Sebetulnya batas antara tekanan darah normal dan tekanan darah tinggi tidaklah jelas, menurut WHO, di dalam *guidelines* terakhir tahun 1999, batas tekanan darah yang masih dianggap normal adalah bila tekanan darah kurang dari 130/85 mmHg, sedangkan bila lebih dari 140/90 mmHg dinyatakan sebagai hipertensi; dan di antara nilai tersebut dikategorikan

sebagai normal-tinggi (batasan tersebut diperuntukkan bagi individu dewasa di atas 18 tahun). Tekanan sistolik adalah tekanan puncak dimana jantung berkontraksi dan memompa (Bustan, 2000: 31-32).

4) Penyakit Kulit

Salah satu penyakit kulit menular yang disebabkan oleh fungi adalah penyakit kurap. Masa infeksi kurap hingga terkena penyakit adalah beberapa hari. Gejala kurap adalah terdapat bagian kecil yang kasar pada kulit dengan dikelilingi lingkaran merah muda. Kurap dapat menular melalui kontak langsung dengan penderita maupun secara tidak langsung (melalui pakaian misalnya). Vektor penyakit biasanya adalah anjing dan kucing. Kurap dapat dicegah dengan mencuci tangan dengan sempurna, menjaga kebersihan tubuh, dan menghindari kontak dengan penderita. Penggunaan obat anti jamur yang mengandung mikonazol ($C_{18}H_{14}Cl_4N_2O$) dan kloritomazol ($C_{22}H_{17}ClN_2$) dengan benar dapat menghilangkan infeksi.

5) Gastritis

Gastritis atau Dyspepsia dikenal di masyarakat dengan istilah sakit maag atau sakit ulu hati. Penyakit ini merupakan suatu peradangan pada dinding mukosa. Penyakit ini bisa timbul mendadak yang biasanya ditandai dengan rasa mual dan muntah, nyeri, perdarahan, rasa lemah, nafsu makan menurun, atau sakit kepala. Ini dapat disebabkan karena kebiasaan mengkonsumsi sesuatu jenis makanan yang sensitif bagi orang tersebut, makan terlalu cepat, atau makan dengan gangguan emosional. Penyakit ini kadang timbul secara menahun (kronik), di mana penyebabnya tidak diketahui dengan jelas. Penyakit gastritis yang kronik dapat dimulai dengan adanya infeksi suatu bakteri yang disebut dengan *helicobacter pylori*, sehingga mengganggu pertahanan dinding

mukosa. Gejala-gejalanya seperti hilangnya nafsu makan, rasa kenyang, nyeri ulu hati yang samar-samar, mual dan muntah.

Penyebab penyakit ini dihubungkan dengan hereditas, di mana orangtua juga punya penyakit serupa. Stres yang berkepanjangan pun merupakan penyebab karena meningkatnya hormon asetilkolin yang berperan dalam peningkatan produksi asam lambung.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN PBL

3.1 Hasil Pendataan

PBL I ini dilaksanakan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara mulai tanggal 15 Desember sampai dengan 28 Desember 2014. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah:

1. Pembuatan *Gant chart* ini dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama berada di Kelurahan Tinanggea selama kurang lebih 2 minggu.
 2. Pembuatan Struktur organisasi dilakukan diawal pada saat berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui garis komando dan garis koordinasi bagi masing-masing peserta PBL I.
 3. Pembuatan Daftar Hadir ini dilakukan pada awal berada di lokasi sebagai indikator kehadiran peserta PBL I di Kelurahan Tinanggea.
 4. Pembuatan jadwal piket dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal bertujuan dalam hal pembagian tugas secara adil dan merata bagi setiap peserta.
 5. Pembuatan buku tamu dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal bertujuan untuk mendaftar (*melist*) para pengunjung di posko Kelurahan Palangga.
 6. Kegiatan *mapping* dilakukan sebanyak 3 tahap, yaitu:
 - a. Tahap pertama dilakukan pada hari pertama untuk meninjau lokasi Kelurahan Palangga secara umum dengan melihat batas-batas wilayah Kelurahan Palangga.
 - b. Tahap kedua dilakukan selama 3 hari bersamaan dengan pengumpulan data primer. Hal ini dilakukan untuk meninjau lokasi secara lebih khusus dengan melihat jenis rumah, kepemilikan jamban, kepemilikan sumur, kepemilikan tempat pembuangan sampah, serta kepemilikan SPAL.
-

- c. Tahap ketiga dilakukan setelah pengambilan data primer. Hal ini dilakukan untuk menilai keakuratan mapping yang telah disusun sebelumnya.
7. Pertemuan/sosialisasi dengan masyarakat bertempat di Balai Kelurahan Palangga. Tujuan sosialisasi ini ialah untuk menjalin tali silaturahmi dengan warga masyarakat, sehingga dalam kegiatan PBL I ini tujuan yang diharapkan bersama dapat tercapai dengan baik.
 8. Pengambilan data primer (data masalah kesehatan yang diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan masyarakat). Pengambilan data primer ini, dilakukan mulai tanggal 19 Desember sampai 21 Desember 2014. Dimana 19-21 Desember 2014 dilakukan pengambilan data primer selain pengukuran status gizi. Pada tanggal 21-23 Desember 2014 dilakukan pengambilan data primer pengukuran status gizi. Dari pengambilan data primer tersebut, jumlah responden yang berhasil diwawancara sebanyak 100 Kepala Rumah Tangga yang tersebar di masing-masing lingkungan RW di Kelurahan Palangga yang terdiri dari 9 RW dengan jumlah lingkungan sebanyak 5 lingkungan. Dimana masing-masing lingkungan terdiri dari 2 RW dan 1 RW.
 9. Curah Pendapat ini dilakukan setelah melakukan pengumpulan data primer pada hari Kamis tanggal 27 Desember 2014 pukul 19.00 WITA bertempat di Posko 22 kel Palangga. Curah pendapat ini berlangsung dalam 2 tahap, tahap pertama yaitu penentuan prioritas masalah dan tahap kedua yaitu berupa penentuan POA (*Planning Of Action*). POA merupakan bentuk dari perencanaan intervensi yang akan dilakukan berdasarkan prioritas masalah kesehatan yang telah ditentukan bersama oleh masyarakat ke depannya. Program ini menunjukkan tahapan-tahapan pelaksanaan mulai dari awal perencanaan meliputi tujuan dari kegiatan/program yang akan diintervensi, sampai kepada tindakan prosedur evaluasi.
 10. Kegiatan tabulasi data merupakan rangkaian dari pengumpulan data primer yang bertujuan untuk memperoleh informasi berupa data kuantitatif
-

tentang masalah kesehatan di Kelurahan Palangga. Kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 19 Desember 2014.

11. Pembuatan laporan bertujuan untuk melaporkan kegiatan PBL I yang dilakukan di Kelurahan Tinanggea secara ilmiah.
12. English Study Trip (EST) merupakan program dari Fakultas Kesehatan Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa terkhususnya mahasiswa yang mengikuti PBL I. Dimana kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam sehari, selama 1 minggu mulai tanggal 22 Desember sampai 28 Desember 2014.

Hasil dari pendataan yang dilakukan adalah tersedianya data primer sebagai sumber informasi. Data Primer adalah sekumpulan informasi (data) yang diperoleh melalui hasil wawancara /kuisisioner dan observasi langsung di setiap rumah penduduk, guna memperoleh masalah kesehatan yang dominan dan prioritas di lapangan. Adapun hasil pendataan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan responden, baik itu pendidikan, pendapatan dan lain-lain. Sehingga dengan melihat karakteristik, akan mempermudah dalam menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian di suatu tempat.

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah kelas atau kelompok yang terbentuk dalam suatu spesies sebagai sarana atau sebagai akibat digunakannya proses reproduksi seksual untuk mempertahankan keberlangsungan spesies itu. Jenis kelamin merupakan suatu akibat dari dimorfisme seksual, yang pada manusia dikenal menjadi laki-laki dan perempuan. Distribusi responden menurut jenis kelamin di Kelurahan Tinanggea dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 : Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		n	%
1	Laki-laki	51	51
2	Perempuan	49	49
	Total	100	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi responden yang banyak yaitu Laki-laki yaitu 51 orang dengan persentase 51 %. Sedangkan responden Perempuan berjumlah 49 orang dengan persentase 49 %.

Tabel 4 :Distribusi Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		n	%
1	Laki-laki	88	88
2	Perempuan	12	12
	Total	100	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi kepala rumah tangga dari responden di Kelurahan Tinanggea yang banyak yaitu Laki-laki yaitu 88 orang dengan persentase 88%. Sedangkan Perempuan berjumlah 12 orang dengan persentase 12%.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Jenjang pendidikan terdiri atas jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Distribusi responden menurut tingkat pendidikan di Kelurahan Tinanggea dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5 : Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	
		n	%
1	Tidak sekolah	1	1
2	Prasekolah	1	1
2	SD	29	29
3	SMP	22	22
4	SMA	32	32
5	Akademi	1	1
6	Universitas	10	10
7	Tidak tahu	4	4
Total		100	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari tidak sekolah, prasekolah, SD, SMP, SMA, Akademi, dan Universitas. Distribusi responden yang paling banyak yaitu berpendidikan SMA sebanyak 32 responden atau 32 % dan yang paling sedikit yaitu Pra Sekolah sebanyak 1 responden atau 1%.

c. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca seseorang ditentukan melalui indikator buta huruf atau tidaknya seseorang. Buta huruf adalah ketidaktahuan seseorang dalam membaca huruf. Buta huruf adalah kemampuan dan kecerdasan seseorang dalam merangkai huruf sehingga dapat membaca per kata maupun kalimat. Distribusi buta huruf responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6 : Distribusi Responden Menurut Kemampuan Membaca di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Kemampuan Membaca	Jumlah	
		n	%
1	Ya	86	86
2	Tidak	14	14
	Total	100	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 86% atau 86 responden dapat membaca dan sisanya 14% atau 14 responden tidak tahu membaca

d. Status Perkawinan

Status perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Lembaga Demografi FE UI, 2000). Berdasarkan pendapat Soerjono Soekanto dalam bukunya Kamus Sosiologi menyatakan bahwa kata perkawinan (marriage) adalah ikatan yang sah antara seorang pria dan wanita yang menimbulkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban antara mereka maupun keturunannya. Distribusi responden menurut status perkawinan di Kelurahan Palangga dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7 : Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Status Perkawinan	Jumlah	
		n	%
1	Kawin	79	79
2	Tidak kawin	10	10
3	Cerai Hidup	6	6
4	Cerai Mati	5	5
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa status perkawinan responden bervariasi yaitu kawin, tidak kawin, cerai hidup dan cerai mati. Tetapi distribusi responden yang paling banyak yaitu berstatus kawin sebanyak 79 responden atau 79% dari seluruh responden dan yang paling sedikit yaitu cerai mati sebanyak 5 responden atau 5%.

e. Umur Responden

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 tahun sampai 40 tahun, dewasa Madya adalah 41 sampai 60 tahun, dewasa lanjut >60 tahun, umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan (Harlock, 2004). Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Distribusi keluarga responden menurut umur di Kelurahan Palangga dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8 : Distribusi Keluarga Responden Menurut Umur di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20-30	21	21,8
2	31-40	36	37,5
3	41-50	20	20,8
4	51-60	10	10,41
5	61-70	4	4,1
6	71-85	5	5,2
	Total	96	100

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel diatas, dari 96 jumlah keluarga responden, yang berumur 20-30 tahun berjumlah 21 orang (21,8%), berumur 31-40 berjumlah 36 orang (37,5%), yang berumur 41-50 tahun berjumlah 20,8 orang (20,8%), berumur 51-60 tahun berjumlah 10 orang (10,41%), berumur 61-70 tahun berjumlah 4 orang (4,1%), dan yang berumur 71-85 tahun berjumlah 5 orang (5,2%)

f. Pekerjaan

Tabel 9 : Distribusi Responden Menurut Pekerjaan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Pekerjaan	Jumlah	
		N	%
1	Ibu Rumah Tangga	45	45.0
2	Pegawai Negeri Sipil	10	10.0
3	Karyawan swasta	3	3.0
4	Petani/Berkebun Milik Sendiri	22	22.0
5	Pemilik mobil/motor	1	1.0
6	Wiraswasta/Pemilik Salon/Bengkel	4	4.0
7	Berdagang/pemilik warung	5	5.0
8	Buruh/Supir/Tukang.Ojek	1	1.0
10	Honoror	4	4.0
12	Tidak Bekerja	3	3
13	Lain-Lain	1	1,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden paling banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 45 responden atau 45%. Sedangkan pekerjaan yang paling sedikit adalah pengusaha, buruh dan lain-lain yang mana masing-masing pekerjaan dengan 1 responden atau 1,0 %.

g. Jumlah Anggota Rumah Tangga

Tabel 10 : Distribusi Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Jumlah Anggota Rumah Tangga	Jumlah	
		n	%
1	< 5	32	32
2	5 – 10	68	68
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah anggota rumah tangga (per responden) di Kelurahan Tinanggea paling banyak berkisar antara 5-10 anggota rumah tangga yaitu 32 responden dengan persentase 32% dan 68 responden memiliki anggota rumah tangga dengan jumlah kurang dari 5 (< 5) orang atau 68 %.

h. Tempat Tinggal Masyarakat

Distribusi responden menurut tempat tinggal masyarakat di Kelurahan Tinanggea dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11 : Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal Responden di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Lingkungan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	I	25	25
2	II	20	20
3	III	22	22
4	IV	23	23
5	V	10	10
	Total	100	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel di atas menunjukan bahwa berdasarkan tempat tinggal responden, jumlah responden yang paling banyak yaitu di Lingkungan I dengan 25 responden (rumah tangga) dengan persentase 25%, dan yang paling sedikit yaitu lingkungan V dengan 10 responden (rumah tangga) atau 10%.

2. Karakteristik Sosial Ekonomi

a. Status Kepemilikan Rumah

Distribusi responden menurut status kepemilikan rumah yang ditempati dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 12 :Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Jenis Rumah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	91	91
2	MilikOrang Tua/Keluarga	8	8
3	Angsuran	0	0
4	Kontrak/Sewa	0	0
5	Dinas	0	0
6	Lainnya	0	0
	Total	100	100

Sumber : data primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa 91% atau 91 responden memiliki rumah dengan status milik sendiri, 8% atau 8 responden memiliki rumah dengan status milik orang tua/keluarga.

b. Jenis Rumah

Tabel 13 : Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Jenis Rumah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Permanen	19	19
2	Semi Permanen	50	50
3	Papan	31	31
	Total	100	100

m

ber; Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa 19% atau 19 responden memiliki rumah dengan jenis semi permanen, 50% atau 50 responden memiliki jenis rumah permanen, dan 31,0 % atau 31 responden memiliki jenis rumah papan.

c. Jumlah Pendapatan

Distribusi responden menurut jumlah pendapatan masyarakat di Kelurahan Palangga dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 14. Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan Per Jumlah Anggota Keluarga di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Jumlah Pendapatan	Total	
		n	%
1	< Rp 500.000	60	60
2	Rp 500.000 - Rp 1.500.000	20	20
3	>Rp 1.500.000	20	20,0
	Total	100	100

Sumber : Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah penghasilan responden yang paling banyak berada pada kelompok jumlah pendapatan <Rp500.000 sebanyak 60 responden dengan persentase 60% dan penghasilan responden yang paling sedikit berada pada kelompok jumlah pendapatan Rp500.000- 1.500.000 dan pada kelompok jumlah pendapatan >Rp1.500.000 sebanyak 20 responden dengan persentase 20%.

3. Akses Pelayanan Kesehatan

a. Adanya Keluhan Kesehatan Dalam Sebulan Terakhir

Distribusi responden menurut jumlah adanya keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir masyarakat di Kelurahan Palangga dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 15 : Distribusi Responden Menurut Adanya Keluhan Dalam Sebulan Terakhir di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Jumlah Adanya Keluhan Kesehatan Dalam Sebulan Terakhir	Jumlah	
		n	%
1	Ada	56	56
2	Tidak	44	44
	Total	100	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden, distribusi responden menurut adanya keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir, dalam rumah tangga 56 responden atau 56% terdapat keluhan kesehatan sedangkan rumah tangga 44 responden baik responden maupun anggota rumah tangga tidak mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir.

b. Pertolongan Pertama

Tindakan pertolongan pertama responden jika ada anggota dalam rumah tangga yang sakit dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16 : Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama yang Dilakukan Bila Anggota Rumah Tangga Sakit di di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Tindakan Pertama	Jumlah	
		n	%
	Pengobatan Sendiri :		
1	Istirahat	8	8
2	Minum Obat Warung	27	27
3	Minum Jamu/Ramuan	8	8
4	Kompres Air	2	2
	Sub Total	45	45
5	Dukun	1	1
	Sub Total	1	1
	Pergi ke Petugas Kesehatan :		

6	Rumah Sakit	9	9
7	Puskesmas	39	39
8	Klinik	1	1
9	Dokter Praktek	1	1
10	Bidan Praktek/Bidan di Desa	3	3
11	Polindes	0	0
12	Posyandu	0	0
13	Mantri Kesehatan	0	0
14	Tidak Ada Yang di Lakukan	1	1
	Sub Total	54	54
	Total	100	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden kebanyakan warga Kelurahan Palangga melakukan tindakan pertama bila anggota keluarga sakit dengan pergi ke petugas kesehatan berjumlah 39 responden (39%). Sedangkan tindakan pertama yang sangat sedikit dilakukan adalah pergi ke dukun, klinik, dokter praktek dan tidak ada yang dilakukan dengan jumlah 1 responden (1 %).

Dari 54 responden yang melakukan tindakan dengan pergi ke petugas kesehatan, paling banyak dengan 39 responden (39%) pergi ke Puskesmas. Sedangkan 45 responden yang melakukan pengobatan sendiri, paling banyak 27 responden (27%) melakukan tindakan meminum obat warung dan yang paling sedikit 2 responden (2%) melakukan tindakan kompres dengan air.

c. Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan

Tabel 17 : Distribusi Responden Menurut Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1	Pernah	94	94
2	Tidak Pernah	6	6
	Total	100	100

Sumber : Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa 94% atau 94 responden pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan sedangkan 6 % atau 6 responden tidak pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan di Kelurahan Palangga.

d. Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali

Distribusi responden menurut waktu kunjungan ke fasilitas kesehatan terakhir kali, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 18 : Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Waktu Kunjungan	Jumlah	
		n	%
1	Sebulan yang lalu	34	34
2	Dua bulan yang lalu	8	8
3	Tiga bulan yang lalu	7	7
4	Lebih dari tiga bulan yang lalu	10	10
5	Tidak ingat	41	41
	Total	100	100

sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, responden yang mengunjungi fasilitas kesehatan sebulan terakhir berjumlah 34 responden atau 34%, dan terdapat 41 responden atau 41% yang tidak mengingat kapan terakhir mengunjungi fasilitas kesehatan.

e. Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan

Dari 100 responden yang pernah melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan, distribusi responden berdasarkan alasan melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan adalah sebagai berikut:

Tabel 19 ;Distribusi Responden Menurut Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No	Alasan Kunjungan	Jumlah	
		n	%
1	Rawat jalan karena sakit dialami diri sendiri	21	21
2	Rawat jalan karena sakit dialami anggota keluarga	15	15
3	Memeriksa kesehatan diri sendiri	28	28
4	Memeriksa kesehatan anggota keluarga	23	23
5	Memeriksa kehamilan	3	3
6	Rawat inap karena bersalin	1	1
7	Rawat inap karena sakit lain	5	5
8	Lainnya	4	4
	Total	100	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden yang melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan alasan ke fasilitas kesehatan yang paling banyak yaitu untuk memeriksa diri sendiri dengan jumlah 28 responden atau 28%. Sedangkan alasan yang paling sedikit yaitu untuk Rawat inap karena bersalin dengan jumlah 1 responden atau 1%.

f. Jenis Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut jenis fasilitas kesehatan yang dikunjungi terakhir kali dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 20 : Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Jenis Fasilitas Kesehatan	Jumlah	
		N	%
1	Rumah Sakit	18	18
2	Puskesmas	77	77
3	Klinik	1	1
4	Dokter Praktek	1	1
5	Bidan Praktek/Bidan Desa	1	1
6	Polindes	0	0
7	Posyandu	1	1
8	Mantri kesehatan	0	0
9	Lainnya	0	0
10	Tidak Tahu	1	1
	Total	100	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas fasilitas yang banyak dikunjungi oleh responden adalah puskesmas dengan jumlah 77 responden atau 77%. Fasilitas kesehatan rumah sakit dikunjungi oleh 18 responden atau 18%, sedangkan 1 responden atau 1% klinik, dokter praktek, posyandu yang paling sedikit dikunjungi.

g. Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan

Cara responden mencapai fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21 : Distribusi Responden Menurut Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Cara Mencapai Dengan Menggunakan	Jumlah				Total	
		Ya		Tidak			
		n	%	N	%	n	%
1	Kendaraan Pribadi	66	66	34	34	100	100
2	Angkutan Umum	3	3	97	97	100	100
3	Ojek	25	25	75	75	100	100
4	Jalan Kaki	5	5	95	95	100	100
5	Lainnya	1	1	99	99	100	100
6	Tidak tahu	1	1	99	99	100	100

sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, cara mencapai fasilitas kesehatan responden yang paling banyak dengan kendaraan pribadi yaitu 66 responden atau 66%. Sedangkan yang paling sedikit yaitu dengan alat lainnya dan tidak ada dengan masing-masing 1 responden atau 1 %.

h. Jarak Fasilitas Kesehatan

Jarak dari rumah responden dengan fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 22 : Distribusi Responden Menurut Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Rumah di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Rumah (meter)	Jumlah	
		n	%
1	< 100	2	2
2	100 – 500	1	1
3	> 500	97	97
	Total	100	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden paling banyak ada 97 responden atau 97% yang jarak fasilitas kesehatan dengan rumah >500 meter. Sedangkan yang paling sedikit ada 1 responden atau 1% yang jarak fasilitas kesehatan dengan rumah responden dari 100-500 meter.

i. Pelayanan yang Memuaskan

Pelayanan yang memuaskan dari fasilitas kesehatan yang pernah dikunjungi oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 23 : Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Memuaskan pada Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Pelayanan yang Memuaskan	Jumlah	
		n	%
1	Waktu Tunggu	2	2
2	Biaya Perawatan	23	23
3	Perilaku Dokter dan Perawat	38	38
4	Perilaku staff lain	10	10
5	Hasil Pengobatan	13	13
6	Fasilitas Ruangan	1	1
7	Makanan/minuman	0	0
8	Tidak ada	10	10
9	Lain-lain	3	3
	Total	100	100

Sumber : Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, responden paling banyak merasakan perilaku dokter dan perawat sebagai pelayanan yang memuaskan dengan jumlah 38 responden atau 38%. Sedangkan responden paling sedikit merasakan fasilitas ruangan dengan jumlah 1 responden atau 1%

j. Pelayanan yang Tidak Memuaskan

Tabel 24 : Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Tidak Memuaskan pada Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Pelayanan yang Tidak Memuaskan	Jumlah	
		n	%
1	Waktu Tunggu	14	9,0
2	Biaya Perawatan	3	3,0
3	Perilaku Dokter dan Perawat	5	3,0
4	Perilaku staff lain	2	0
5	Hasil Pengobatan	3	4,0
6	Fasilitas Ruangan	0	6,0
7	Makanan/minuman	0	1,0
8	Tidak ada	70	60,0

9	Lain-lain	3	14,0
	Total	100	100

sumber : Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, responden paling banyak merasakan tidak ada pelayanan kesehatan yang tidak memuaskan dengan jumlah 70 responden atau 70%. Sedangkan responden paling sedikit merasakan bahwa perilaku staff lain sebagai pelayanan yang tidak memuaskan dengan jumlah 2 responden atau 2%.

k. Kepemilikan Asuransi Kesehatan

Tabel 25 : Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Asuransi Kesehatan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Kepemilikan Asuransi Kesehatan	Jumlah	
		N	%
1	Ya	73	73
2	Tidak	27	27
	Total	100	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut kepemilikan asuransi kesehatan dari 100 responden ada 73 responden atau 73% yang memiliki asuransi kesehatan dan 27 responden atau 27% yang tidak memiliki asuransi kesehatan.

l. Jenis Asuransi Kesehatan

Tabel 26 : Distribusi Responden Menurut Jenis Asuransi Kesehatan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Jenis Asuransi Kesehatan	Jumlah	
		N	%
1	Askes	43	14
2	Bahteramas	1	1
3	Jamsostek	6	6
4	Astek	1	1
5	Asabri	1	1
6	Jamkesmas	27	27
7	BPJS	19	19
8	Lain-lain	2	2
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan distribusi responden menurut jenis asuransi, 43 responden atau 43% memiliki Askes, 27 responden atau 27% memiliki Jamkesmas, 19 responden atau 19% BPJS dan Lain lain sebanyak 2 atau 2% sedangkan Jamsostek, Asabri, dan Permata masing-masing 1responden atau 1% dimiliki oleh responden.

4. PHBS Tatanan Rumah Tangga

PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan.PHBS rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga, agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat.

a. Kategori PHBS

Distribusi responden menurut PHBS di Kelurahan Palangga dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 27 : Distribusi Responden Menurut Kategori PHBS Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	PHBS Tatanan Rumah Tangga	Jumlah	
		n	%
1	Merah	26	26
2	Kuning	32	32
3	Hijau	28	28
4	Biru	14	14
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden ada 26 responden atau 26 % yang masuk kategori PHBS Merah (sangat kurang) dan 14 responden atau 14% Biru (sangat baik), sedangkan kategori Kuning (Kurang) berjumlah 32 responden atau 32%, Hijau (Baik) adalah 28 atau 28%.

b. Persalinan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan

Tabel 28 : Distribusi Persalinan Responden Yang Ditolong oleh Tenaga Kesehatan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Persalinan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1	Ya	78	78
2	Tidak	22	22
	Total	100	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dari 100 responden terdapat 78 responden atau 78% yang persalinannya ditolong oleh tenaga

kesehatan, sedangkan 22 responden atau 22% yang persalinannya tidak ditolong oleh tenaga kesehatan.

c. Pemeriksaan Kehamilan pada Petugas Kesehatan

Tabel 29 : Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Petugas Kesehatan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palanggatahun 2014

No.	Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah	
		n	%
1	Ya	68	68
2	Tidak	32	32
	Total	100	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut bayi ditolong oleh tenaga kesehatan dari 100 responden terdapat 68 responden atau 68% yang memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan dan terdapat 32 responden atau 32% yang tidak memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan Penggunaan Pemeriksaan kehamilan.

Tabel 30 : Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Bulan Ke-1 sampai Bulan Ke-3 di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah	
		n	%
1	1 kali	12	12
2	2 kali	13	13
3	3 kali	41	41
4	Tidak tahu	34	34
	Total	100	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dari 100 responden terdapat 12 responden atau 12% yang memeriksakan kehamilan sebanyak 1 kali, terdapat 13 responden atau 13% yang memeriksakan kehamilan sebanyak 2 kali dan terdapat 41 responden atau 41% yang memeriksakan kehamilan sebanyak 3 kali serta 34 responden atau 34% yang tidak tahu.

Tabel 31 : Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Bulan Ke-4 sampai Bulan Ke-6 di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah	
		n	%
1	1 kali	1	0
2	2 kali	2	2
3	3 kali	20	20
4	Tidak tahu	77	78
	Total	100	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dari 100 responden terdapat 1 responden atau 1% yang memeriksakan kehamilan sebanyak 1 kali, terdapat 2 responden atau 2% yang memeriksakan kehamilan sebanyak 2 kali dan terdapat 20 responden atau 20% yang memeriksakan kehamilan sebanyak 3 kali. serta 77 responden atau 77% yang tidak tahu.

Tabel 32 : Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Bulan Ke-7 sampai Melahirkan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah	
		n	%
1	1 kali	5	5
2	2 kali	0	0
3	3 kali	20	20

4	Tidak tahu	75	75
	Total	100	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dari 100 responden terdapat 1 responden atau 1% yang memeriksakan kehamilan sebanyak 1 kali, terdapat 20 responden atau 20% yang memeriksakan kehamilan sebanyak 3 kali. serta 75 responden atau 75% yang tidak tahu.

d. Penggunaan Jamban

Jamban keluarga adalah suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang tinja atau kotoran manusia/najis bagi keluarga yang lazim disebut kakus/WC. Manfaat jamban adalah untuk mencegah terjadinya penularan penyakit dan pencemaran dari kotoran manusia. Ada beberapa syarat untuk jamban sehat, yakni tidak mencemari sumber air minum, tidak berbau, tidak dapat dijamah oleh serangga dan tikus, tidak mencemari tanah sekitarnya, mudah dibersihkan dan aman digunakan, dilengkapi dinding dan atap pelindung, penerangan dan ventilasi udara yang cukup, lantai kedap air, tersedia air, sabun, dan alat pembersih. Distribusi responden menurut penggunaan jamban di Kelurahan Tinanggea dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 33 : Distribusi Responden Menurut Penggunaan Jamban di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Penggunaan Jamban	Jumlah	
		n	%
1	Ya	67	67
2	Tidak	33	33
	Total	100	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut penggunaan jamban dari 100 responden ada 67 responden atau 67% yang menggunakan jamban dan 33 responden atau 33% yang tidak menggunakan jamban.

e. Penggunaan Air Bersih

Distribusi responden menurut penggunaan air bersih di Kelurahan Tinanggea dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 34 : Distribusi Responden Menurut Penggunaan Air Bersih di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangatahun 2014

No.	Penggunaan Air Bersih	Jumlah	
		n	%
1	Ya	72	72
2	Tidak	10	10
	Total	100	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut penggunaan air bersih dari 100 responden ada 72 responden atau 72% yang menggunakan air bersih dan 10 responden atau 10% yang tidak menggunakan air bersih.

f. Kebersihan Pekarangan Rumah

Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum. Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan cara melap jendela dan perabot rumah tangga, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan masak dan peralatan makan (misalnya dengan abu gosok), membersihkan kamar mandi dan jamban, serta membuang sampah. Kebersihan lingkungan dimulai dari menjaga kebersihan halaman dan selokan, dan membersihkan jalan di depan rumah dari sampah. Distribusi responden menurut kebersihan

pekarangan rumah di Kelurahan Tinanggea dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 35 : Distribusi Responden Menurut Kebersihan Pekarangan Rumah di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Kebersihan Pekarangan Rumah	Jumlah	
		N	%
1	Ya	48	48
2	Tidak	52	52
	Total	100	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut kebersihan pekarangan rumah dari 100 responden terdapat 48 responden atau 48% yang pekarangan rumahnya bersih dan 52 responden atau 52% yang pekarangan rumahnya tidak bersih.

g. Konsumsi Makanan Buah dan Sayur

Tabel 36 : Distribusi Responden Menurut Konsumsi Makanan Buah dan Sayur di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Konsumsi Makanan Buah dan Sayur	Jumlah	
		n	%
1	Ya	66	66
2	Tidak	34	34
	Total	100	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut konsumsi makanan buah dan sayur dari 100 responden terdapat 66 responden atau 66% mengkonsumsi makanan buah dan sayur dan 34 responden atau 34% tidak mengkonsumsi makanan buah dan sayur.

h. Keluarga yang Merokok Didalam Rumah

Tabel 37 : Distribusi Responden Menurut Keluarga yang Merokok didalam Rumah Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Keluarga yang Merokok Didalam Rumah	Jumlah	
		n	%
1	Ya	64	64
2	Tidak	36	36
	Total	100	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut anggota rumah tangga yang merokok didalam rumah dari 100 responden berjumlah 64 responden atau 64% yang merokok didalam rumah dan 36 responden atau 36% yang tidak merokok.

KIA/KB & IMUNISASI

5. Pengalaman Kehamilan Anak Terakhir

Dari 100 responden terdapat 69 responden yang tidak ditanyakan karena tidak memiliki anak dan umur dari anak terakhir yang dimiliki yaitu di atas 3 Tahun.Jadi, jumlah responden untuk KIA/KB & Imunisasi berjumlah 31 responden

a. Pemeriksaan Kehamilan pada Petugas Kesehatan

Kehamilan adalah masa dimana wanita membawa embrio dalam tubuhnya yang diawali dengan keluarnya sel telur yang matang pada saluran telur yang kemudian bertemu dengan sperma dan keduanya menyatu membentuk sel yang akan bertumbuh yang membuat terjadinya proses konsepsi dan fertilisasi sampai lahirnya janin.Distribusi responden menurut pemeriksaan kehamilan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 38 : Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah	
		n	%
1	Ya	58	58
2	Tidak	42	42
	Total	100	100

Sumber : Data Primer

Menurut tabel di atas ibu (responden) yang memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan berjumlah 58 responden atau 58% sedangkan responden yang tidak memeriksakan kehamilannya adalah 42 responden atau 42%.

b. Pemeriksaan Kehamilan ke Dukun

Distribusi responden menurut pemeriksaan kehamilan pada dukun dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 39 : Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun di Kelurahan palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun	Jumlah	
		n	%
1	Ya	41	41
2	Tidak	59	59
	Total	100	100

Sumber : Data Primer

Dari 31 responden yang diwawancara mengenai KIA/KB & Imunisasi 41 responden atau 41% memeriksakan kehamilannya pada dukun. Sedangkan 59 responden atau 59% tidak memeriksakan kehamilannya pada dukun.

6. Pengalaman Persalinan Anak Terakhir

a. Penolong Utama saat Melahirkan

Distribusi responden menurut penolong utama saat melahirkan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 40 : Distribusi Responden Menurut Penolong Utama saat Melahirkan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Penolong Utama saat Melahirkan	Jumlah	
		n	%
Petugas Kesehatan			
1	Dokter Umum	4	10
2	Dokter Spesialis Kebidanan	3	7,5
3	Bidan	32	80
4	Perawat	1	2,5
	Sub Total	40	100
Non-Petugas Kesehatan			
5	Dukun	18	94,736
6	Teman/Keluarga	1	5,263
7	Lainnya	0	0
8	Tidak Ada Penolong	0	0
	Sub Total	19	100
	Total	59	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 59 responden, 40 responden atau 67,79% yang ditolong oleh petugas kesehatan dan 19 responden atau 32,21% yang ditolong oleh non-petugas kesehatan.

Dari 8 responden yang ditolong oleh non-petugas kesehatan, hanya 18 responden atau 94,736%. Dari 40 responden atau 67,79% yang ditolong oleh petugas kesehatan yang paling banyak adalah 32 responden atau 80% ditolong oleh bidan dan yang paling sedikit adalah 1 responden atau 2,5% ditolong oleh perawat.

b. Tempat Melahirkan

Distribusi responden menurut dimana responden melahirkan dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 40 : Distribusi Responden Menurut Tempat Melahirkan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Tempat Melahirkan	Jumlah	
		n=70	%
1	Rumah Sakit	8	11
2	Puskesmas	21	30
3	Klinik	4	5,7
4	Rumah Bersalin	1	1,0
6	Bidan Praktek	20	28,57
8	Di Rumah Responden/Dukun/Orang Lain	16	22,86
9	Lainnya	2	2,86
	Total	70	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 70 responden yang melahirkan di rumah responden/dukun/orang lain berjumlah 16 responden atau 22,86%, sedangkan jumlah responden yang melahirkan di rumah sakit sebanyak 8 responden atau 11,0% dan di puskesmas sebanyak 21 responden atau 30%.

c. Masalah selama Persalinan

Distribusi responden menurut masalah selama persalinan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 41 : Distribusi Responden Menurut Masalah Selama Persalinan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas	Jumlah	
		n=65	%
1	Ketuban Pecah Sebelum Waktunya	9	13,8
2	Pendarahan melalui Jalan Lahir	9	13,8
3	Mules Berkepanjangan	14	21,5
4	Tensi Tinggi Secara Mendadak	3	4,6
5	Kejang-Kejang	1	1,54
6	Plasenta Tidak Keluar	1	1,54
7	Lainnya	0	0
8	Tidak Mengalami Komplikasi	28	43,1
	Total	33	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 65 responden yang paling banyak adalah 28 responden atau 43,1% yang tidak mengalami komplikasi dan yang paling sedikit adalah 1 responden atau 1,54% yang mengalami kejang-kejang dan plasenta tidak keluar.

7. Perilaku Pemberian ASI/Menyusui

a. Perilaku Menyusui

Air susu ibu (disingkat ASI) adalah susu yang diproduksi oleh manusia untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. Air susu ibu diproduksi karena pengaruh hormon prolaktin dan oksitosin setelah kelahiran bayi. Air susu ibu pertama yang keluar disebut kolostrum atau jolong dan mengandung banyak immuno globulin IgA yang baik untuk pertahanan tubuh bayi melawan penyakit. Bila ibu tidak dapat menyusui anaknya, harus digantikan oleh air susu dari orang lain atau susu formula khusus. Susu sapi tidak cocok untuk bayi sebelum berusia 1 tahun. Distribusi responden menurut perilaku menyusui di Kelurahan Palangga dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 42 : Distribusi Responden Menurut Perilaku Menyusui di Kelurahan palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Perilaku Menyusui	Jumlah	
		n	%
1	Ya	59	93.65
2	Tidak	4	6,35
	Total	63	100

Sumber : Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 63 responden (ibu) terdapat 59 responden atau 93,65% yang menyusui anaknya sedangkan 4responden atau 6,35% tidak menyusui anaknya.

b. Perilaku Inisiasi Menyusui Dini

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah perilaku bayi untuk mencari puting susu ibunya dan melakukan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya ketika satu jam pertama setelah bayi dilahirkan (Baskoro, 2008). Hasil penelitian menyebutkan bahwa Inisiasi Menyusui Dini dapat mencegah 22% kematian neonatal dan meningkatkan 2-8 kali lebih besar keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Roesli, 2007).

Tabel 43 : Distribusi Responden Menurut Perilaku Melakukan Inisiasi Menyusui Dini di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Perilaku Menyusui	Jumlah	
		n	%
1	Ya	59	93.65
2	Tidak	4	6,35
	Total	63	100

mber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dari 48 responden tersebut, 40 responden atau 83,33% yang melakukan inisiasi dini dan 8 responden atau 16,67% tidak melakukan inisiasi dini sebelum memberikan ASI.

c. Perilaku Pemberian Kolostrum

Kolostrum (dari bahasa latin *colostrum*) atau jolong adalah susu yang dihasilkan oleh kelenjar susu dalam tahap akhir kehamilan dan beberapa hari setelah kelahiran bayi. Kolostrum manusia dan sapi warnanya kekuningan dan kental. Kolostrum penting bagi bayi mamalia (termasuk manusia) karena mengandung banyak gizi dan zat-zat pertahanan tubuh. Kolostrum adalah cairan pra-susu yang dihasilkan oleh induk mamalia dalam 24-36 jam pertama setelah melahirkan (pasca-persalinan). Kolostrum mensuplai berbagai faktor kekebalan (faktor imun) dan faktor pertumbuhan pendukung kehidupan dengan kombinasi zat gizi (nutrien) yang sempurna untuk menjamin kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan kesehatan bagi bayi yang baru lahir. Namun karena kolostrum manusia tidak selalu ada, maka kita harus bergantung pada sumber lain.

Tabel 44 : Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Kolostrum di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Perilaku Pemberian Kolostrum	Jumlah	
		n	%
1	Ya	47	82,46
2	Tidak	10	17,54
	Total	57	100

Sumber : Data Primer

Tabel di atas menunjukkan dari 57 responden yang menyusui di Kelurahan Tinanggea 47 responden diantaranya atau 82,46% memberikan ASI pada hari pertama hingga hari ketujuh dimana ASI masih mengandung kolostrum, sedangkan 10 responden atau 17,54% tidak memberikan ASI pada hari pertama hingga hari ketujuh.

d. Perilaku Pemberian Makanan

1. Makanan Tambahan pada Bayi

Tabel 45 : Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Makanan Tambahan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Pemberian Makanan Tambahan	Jumlah	
		n	%
1	Ya	20	3,448
2	Tidak	38	65,52
	Total	58	100

Sumber : Data Primer

Tabel di atas menunjukkan dari 58 responden terdapat 20 responden yang memberikan makanan tambahan dalam 3 hari setelah lahir sedangkan 38 responden tidak memberikan makanan tambahan.

2. Jenis Makanan Tambahan

Tabel 46 : Distribusi Responden Menurut Jenis Makanan Tambahan yang Diberikan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Jenis Makanan Tambahan	Jumlah	
		n=27	%
1	Susu Formula/Susu Bayi	13	48,148
2	Air Putih	3	11,11
3	Air Gula/Manis	1	3,7
4	Air Tajin/Air Beras	0	0
5	Sari Buah	2	7.41

6	The	0	0
7	Madu	6	22,222
8	Pisang	2	7,41
	Total	27	100

Sumber : Data Primer

Tabel di atas menunjukkan dari 27 responden terdapat 13 responden atau 48,148% yang memberikan susu formula sebagai makanan tambahan dalam 3 hari setelah lahir, 6 responden atau 22,222% yang memberikan madu. Sedangkan sari buah dan pisang masing dilakukan oleh 2 responden atau 7,41%.

e. Perilaku Pemberian Susu Formula

Tabel 47 : Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Susu Formula di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Perilaku Pemberian Susu Formula	Jumlah	
		n	%
1	Ya	13	48,148
2	Tidak	14	51,852
	Total	27	100

Sumber : Data Primer

Tabel di atas menunjukkan dari 27 responden terdapat 13 responden atau 48,148% yang memberikan susu formula kepada anaknya sedangkan 14 responden atau 51,853% tidak memberikan susu formula.

f. Pemberian Makanan Selain ASI/Susu Formula

Tabel 48 : Distribusi Responden Menurut Pemberian Makanan Selain ASI/Susu Formula di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Makanan Selain ASI	Jumlah	
		n	%
1	Ya	20	34,48
2	Tidak	38	68,51
	Total	58	100

Sumber : Data Primer

Tabel di atas menunjukkan dari 58 responden terdapat 20 responden dengan persentase 34,48 % yang memberikan makanan selain ASI/Susu formula kepada anaknya, sedangkan 38 responden atau dengan persentase 68,51 % yang tidak memberikan makanan selain ASI/Susu formula.

g. Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI

Tabel 49 : Distribusi Responden Menurut Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Cuci Tangan	Jumlah	
		n	%
1	Sering	52	88,14
2	Kadang-kadang	6	10,17
3	Tidak pernah	1	1,69
	Total	59	100

Sumber : Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 59 responden, 52 responden atau 88,14% yang sering mencuci tangan sebelum memberikan ASI dan 6 responden atau 10,17% yang kadang-kadang mencuci tangan sebelum memberikan ASI dan 1 responden atau 1,69% yang tidak mencuci tangan sebelum memberikan ASI

8. Riwayat Imunisasi

a. Kepemilikan Catatan Imunisasi

Tabel 50 : Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Catatan Imunisasi	Jumlah	
		n	%
1	Ya	35	62,5
2	Tidak	21	37,5
	Total	56	100

Sumber : Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 56 responden hanya 35 responden atau 62,5% yang memiliki catatan imunisasi KMS maupun Buku KIA, sedangkan 21 responden atau 37,5% tidak memiliki catatan imunisasi.

b. Pengetahuan mengenai Imunisasi

Distribusi responden menurut pengetahuan responden mengenai alasan dari melakukan imunisasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 51 : Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai Alasan Imunisasi di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No	Pengetahuan Alasan Imunisasi	Jumlah	
		n=82	%
1	Supaya Sehat	44	53,66
2	Supaya Pintar	10	12,2
3	Supaya Gemuk	1	1,22
4	Supaya Tidak Sakit	7	8,5

5	Supaya Kebal Terhadap Penyakit	14	17,1
6	Lainnya	0	0
7	Tidak Tahu	6	7,32
	Total	82	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 82 responden yang paling banyak, responden mengetahui alasan imunisasi adalah supaya sehat sebanyak 44 responden atau 53,66%, sedangkan yang paling sedikit adalah alasan supaya gemuk sebanyak 1 responden atau 1,22.

9. Gizi Kesehatan Masyarakat

a. Pengetahuan Tentang Garam Beryodium

Tabel 52 : Distribusi Responden Menurut Pengetahuan tentang Garam Beryodium di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No	Pengetahuan Tentang Garam Beryodium	Jumlah	
		n	%
1	Ya, Tahu	79	85,87
2	Tidak Tahu	13	14,13
	Total	92	100

Sumber : Data Primer

B

No	Akibat Kekurangan Garam Beryodium	Jumlah	
		n	%
1	Terjadi Gondok	50	50
2	Anak Menjadi Bodoh	8	8
3	Anak Menjadi Cebol	1	1
4	Lainnya	8	8
5	Tidak Tahu	33	33
	Total	100	100

Berdasarkan tabel di atas, dari 92 responden terdapat 79 responden atau 85,87% yang tahu mengenai garam beryodium, sedangkan 13 responden atau 14,13% yang tidak tahu mengenai garam beryodium.

Adapun distribusi responden menurut pengetahuan responden mengenai akibat dari kekurangan yodium, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 53 : Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Akibat Kekurangan Yodium di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No	Akibat Kekurangan Garam Beryodium	Jumlah	
		n	%
1	Terjadi Gondok	50	50
2	Anak Menjadi Bodoh	8	8
3	Anak Menjadi Cebol	1	1
4	Lainnya	8	8
5	Tidak Tahu	33	33
	Total	100	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden, terdapat 33 responden atau 33% yang tidak tahu mengenai garam beryodium, sedangkan responden yang mengetahui akibat dari kekurangan yodium sebesar 67 responden atau 67% yang terdiri dari terjadi gondok 50 responden dan 50%, anak menjadi cebol 1 responden atau 1%, dan anak menjadi bodoh dan lainnya 8 responden atau 8%.

b. Penggunaan Garam Beryodium

Distribusi responden menurut penggunaan garam beryodium dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 54 : Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam Beryodium di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No	Penggunaan Garam Beryodium	Jumlah	
		n	%
1	Ya	90	96,77
2	Tidak	3	3,23
	Total	93	100

Berdasarkan tabel di atas, dari 93 responden terdapat 90 responden atau 96,77% yang menggunakan garam beryodium, sedangkan 3 responden atau 3,23% yang tidak menggunakan garam beryodium

10. Status Gizi

- a. Status Gizi Bayi Usia 0 – 12 Bulan (BB/U)

Tabel 55 : Distribusi Status Gizi Bayi Usia 0-36 Bulan Menurut BB/U di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Status Gizi	Jumlah	
		n	%
1	Gizi buruk	1	4.16
3	Gizi baik	17	70.8
4	Gizi Lebih	6	25
	Total	24	100

]Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut status gizi balita usia 0-36 bulan menurut Berat Badan/Umur, dari 24 respondenterdapat 1 responden yang memiliki balita usia 0-36 bulan. Dan dari 1 balita tersebut, 1 balita dengan presentase 4,16% memiliki status gizi kurang, 17 balita dengan presentase 70,8 % memiliki status gizi baik, dan 6 balita dengan presentase 25 % memiliki status gizi lebih

- b. Status Gizi Balita Usia 37-60 (TB/U)

Tabel 56 : Distribusi Status Gizi Balita Usia 0-36 Bulan Menurut TB/U di Kelurahan Palanggaa Kecamatan Palangga Tahun 2014

No.	Status Gizi	Jumlah	
		N	%
1.	Sangat Pendek	0	0
2.	Pendek	3	12.5
3.	Normal	17	70.83
4.	Tinggi	4	16.66
	Total	24	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut status gizi balita usia 0-36 bulan menurut Berat Badan/Umur, dari 24 respondenterdapat 4 balita dengan presentase 16,66 % memiliki status gizi tinggi badan tinggi, 3 balita dengan presentase 12,5 % memiliki status gizi tinggi badan pendek, dan17 balita dengan presentase 70,83 % memiliki status gizi tinggi badan normal.

11. Mortality

Tabel 57 : Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga yang Meninggal Selama 1 tahun Terakhir di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Anggota Keluarga Yang Meninggal	Jumlah	
		n	%
1	Ya	3	5,36
2	Tidak	53	94,64
	Total	56	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 56 responden distribusi responden anggota keluarga yang meninggal dalam satu tahun terakhir, dalam 3 responden atau sekitar 5,36% ada anggota keluarga yang meninggal dan dalam 53 responden atau sekitar 94,64% dalam anggota rumah tangganya tidak ada anggota keluarga yang meninggal.

12. Sanitasi dan Sumber Air Minum

a. Sumber Air Minum Utama

Distribusi responden menurut sumber air minum utama yang digunakan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 58 : Distribusi Responden Menurut Sumber Air Minum Utama di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Sumber Air Minum Utama	Jumlah	
		n	%
1	Sumur bor (pompa tangan, mesin air)	4	4
2	Sumur gali	87	87,88
3	Mata air	2	2
4	Air isi ulang/refill	3	3
5	Air botol kemasan	1	1
6	Air ledeng/PDAM	2	2
7	Air permukaan (sungai/kolam/danau/aliran)	0	0
8	Lainnya	0	0
	Total	99	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut sumber air utama rumah tangga, dari 99 responden terdapat 87 responden menggunakan sumur gali dengan presentase 87,88%, 4 responden menggunakan sumur bor (pompa tangan, mesin air) dengan presentase 4%, 3 responden menggunakan air isi ulang atau refill dengan presentase 3%, 4 responden menggunakan air ledeng dan mata air dengan presentase masing-masing 2%.

b. Perilaku Memasak Air Minum

Tabel 59 : Distribusi Responden Menurut Perilaku Memasak Air Minum di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Perilaku Memasak Air Minum	Jumlah	
		n	%
1	Ya	89	91,75
2	Tidak	8	8,25
	Total	97	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut Apakah Memasak Air Sebelum Diminum, dari 97 responden terdapat 89 responden dengan presentase 91,75% memasak air sebelum diminum dan 8 responden dengan presentase 8,25% tidak memasak air sebelum diminum.

c. Alasan Tidak Memasak Air

Tabel 60 : Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Alasan	Jumlah	
		n	%
1	Makan waktu/tidak ada waktu	0	0
2	Air sudah bersih tidak perlu diolah lagi	4	25
3	Air sudah aman	1	6,25
4	Rasanya menjadi tidak enak	1	6,25
5	Tidak tahu cara melakukannya	9	56,25
6	Mahal/ tidak punya uang	0	0
7	Lainnya	1	6,25
		16	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut alasan tidak memasak air, dari 100 responden terdapat 16 responden tidak memasak air sebelum diminum dengan beberapa alasan yaitu, alasan air sudah aman, dan rasanya menjadi tidak enak masing-masing sebanyak 1 responden atau 6,25%, dengan alasan air sudah bersih tidak perlu diolah lagi sebanyak 4 responden, dengan alasan tidak tau cara melakukannya 9 responden, dengan alasan lainnya sebanyak 1 responden.

d. Kepemilikan Jamban

Tabel 61 : Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Kepemilikan Jamban	Jumlah	
		n	%
1	Ya	71	74,74
2	Tidak	24	25,26
	Total	95	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut apakah Memiliki Jamban, dari 95 responden terdapat 71 responden dengan presentase 74,74% memiliki jamban dan 24 responden dengan presentase 25,26% tidak memiliki jamban.

e. Jenis Jamban

Distribusi responden menurut jenis jamban yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 62 : Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Jenis Jamban	Jumlah	
		n	%
1	Sendiri dengan septink tank	52	60,47
2	Sendiri tanpa septinkk tank	2	2,33
3	Bersama	14	16,28
4	Sungai/kali/parit/selokan/laut/danau	5	5,81
5	Umum (MCK)	2	2,33
6	Kebun/sawah	4	4,65
7	Kolam/empang	1	1,16
8	Lainnya	6	6,97
	Total	86	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut jenis jamban, dari 86 responden terdapat 52 responden memiliki jamban sendiri dengan septink tank dengan presentase 60,47%, sebanyak 2 responden memiliki jamban sendiri tanpa septink tank dengan presentase 2,33%, sebanyak 14 responden memiliki jamban bersama dengan presentase 16,28%, sebanyak 5 responden memiliki jamban di Sungai/kali/parit/selokan/laut/danau dengan presentase 5,81%, sebanyak 2 responden memiliki jamban umum dengan presentase 2,33%, sebanyak 4 responden memiliki jamban di kebun/sawah dengan presentase 4,65%, sebanyak 1 responden memiliki jamban dikolam/empang dengan presentase 1,16 dan dan alas an lainnya terdiri dari 6 responden dengan presentase 6,97%.

f. Kepemilikan Tempat Sampah

Tabel 63 : Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Kepemilikan Tempat Sampah	Jumlah	
		n	%
1	ya	66	69,47
2	Tidak	29	30,53
	Total	95	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut kepemilikan tempat sampah, dari 95 responden terdapat 66 responden dengan presentase 69,47% memiliki tempat sampah dan 29 responden dengan presentase 30,53% tidak memiliki tempat sampah.

g. Jenis Tempat Sampah

Tabel 64 : Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Sampah Di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga Tahun 2014

No.	Jenis Tempat Sampah	Jumlah	
		n	%
1	wadah tertutup	4	4,82
2	wadah tidak tertutup	21	25,3
3	kantong plastik,dibungkus	7	8,43
4	lubang terbuka	24	28,92
5	Tempat Terbuka	25	30,12
6	Dibiarkan berserakan	1	1,2
7	Lainnya	1	1,2
	Total	83	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut jenis tempat sampah, dari 83 responden terdapat 100 responden memiliki tempat sampah, dengan jenis tempat sampah dengan wadah tertutup sebanyak 4 responden dengan presentase 4,82%, dengan wadah tidak tertutup sebanyak 21 responden dengan presentase 25,3%, dengan kantong

plastik/dibungkus sebanyak 7 responden dengan presentase 8,43%, dengan lubang terbuka sebanyak 24 responden dengan presentase 28,92% dan di tempat terbuka sebanyak 25 responden dengan presentase 30,12%.

h. Pengelolaan Sampah

Distribusi responden menurut pengelolaan sampah, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 65 : Distribusi Responden Menurut Cara Pengelolaan Sampah di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Pengelolaan Sampah	Jumlah	
		n	%
1	Dibuang ke pekarangan	17	18,681
2	Dibuang ke kali/sungai	1	1,099
3	Dibakar	69	75,824
4	Ditanam	2	2,198
5	Dibuang ke Laut	0	0
6	Lainnya	2	2,198
	Total	91	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut jenis tempat sampah, dari 100 responden terdapat 5 responden yang membuang sampah di pekarangan dengan persentasi 5%, terdapat 17 responden yang membuang sampah ke kali dengan persentasi 17%, terdapat 40 responden yang membakar sampahnya dengan persentasi 40%, terdapat 1 responden yang mengubur sampahnya dengan persentasi 1%, terdapat 27 responden yang membuang sampahnya ke laut dengan persentasi 27%, terdapat 10 responden menjawab lainnya dengan persentasi 10%.

j. Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Tabel 66 : Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Kepemilikan SPAL	Jumlah	
		n	%
1	ya	21	23,333
2	Tidak	69	76,666
	Total	90	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut Kepemilikan SPAL, dari 90 responden terdapat 21 responden dengan presentase 23,333% memiliki SPAL dan 69 responden dengan presentase 76,666% tidak memiliki SPAL.

13. Observasi

a. Status Rumah Sehat

Distribusi responden menurut status rumah sehat, dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 68 : Distribusi Responden Menurut Status Rumah Sehat di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Status Rumah Sehat	Jumlah	
		n	%
1	Memenuhi Syarat	56	56
2	Tidak Memenuhi Syarat	44	44
	Total	100	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden distribusi responden menurut status rumah sehat yang memenuhi syarat adalah 56 responden atau 56% . Sedangkan distribusi responden menurut

status rumah sehat yang tidak memenuhi syarat adalah 44 responden atau 44%.

b. Status Sarana Air Bersih Sumur Gali

Distribusi responden menurut status sarana air bersih dalam hal ini sumur gali, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 69 : Distribusi Responden Menurut Status Sarana Air Bersih Sumur Gali di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Status Sumur Gali	Jumlah	
		n	%
1	Memenuhi Syarat	51	51
2	Tidak Memenuhi Syarat	49	49
	Total	100	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden distribusi responden menurut status sarana air bersih (hanya untuk sumur gali) yang mempunyai dan menggunakan sumur gali berjumlah 51 responden. Dari 100 responden tersebut, 51 responden atau 51% sumur galinya memenuhi syarat.

c. Status Jamban Keluarga

Tabel 70 : Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Status Jamban Keluarga	Jumlah	
		n	%
1	Memenuhi Syarat	34	34
2	Tidak Memenuhi Syarat	66	66
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden distribusi responden menurut jamban keluarga yang memenuhi syarat berjumlah 34% atau 34 responden. Sedangkan responden yang jamban keluarganya tidak memenuhi syarat berjumlah 66% atau 66 responden.

d. Status Saluran Pembuangan Air Kotor

Tabel 71 : Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Status Saluran Pembuangan Air Kotor	Jumlah	
		n	%
1	Memenuhi Syarat	30	30
2	Tidak Memenuhi Syarat	70	70
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden distribusi responden menurut status saluran pembuangan air kotor yang memenuhi syarat adalah 30% atau 30 responden. Sedangkan distribusi responden menurut status saluran pembuangan air kotor yang tidak memenuhi syarat adalah 70% atau 70 responden.

e. Status Tempat Pembuangan Sampah

Tabel 72 : Distribusi Responden Menurut Status Tempat Pembuangan Sampah di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga tahun 2014

No.	Status Tempat Pembuangan Sampah	Jumlah	
		n	%
1	Memenuhi Syarat	27	27
2	Tidak Memenuhi Syarat	73	73
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden distribusi responden menurut status tempat pembuangan sampah yang memenuhi syarat berjumlah 27 responden atau 27%. Sedangkan distribusi responden menurut status tempat pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat berjumlah 73 responden atau 73%.

f. Status Kualitas Air

Air adalah zat atau materi atau unsur yang penting bagi semua bentuk kehidupan yang diketahui sampai saat ini di bumi, tetapi tidak di planet lain. Air menutupi hampir 71% permukaan bumi. Terdapat 1,4 triliun kilometer kubik (330 juta mil^3) tersedia di bumi. Air sebagian besar terdapat di laut (air asin) dan pada lapisan-lapisan es (di kutub dan puncak-puncak gunung), akan tetapi juga dapat hadir sebagai awan, hujan, sungai, danau, uap air, dan lautan es. Air bersih dapat diartikan air yang memenuhi persyaratan untuk pengairan sawah, untuk treatment air minum dan untuk treatment air sanitasi. Persyaratan disini ditinjau dari persyaratan kandungan kimia, fisika dan biologis. Distribusi responden menurut sumber dan pemilik sumber air bersih di Kelurahan Palangga dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 73 : Distribusi Responden Menurut Status Kualitas Air di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga Tahun 2014

No.	Status Kualitas Air	Jumlah	
		n	%
1	Memenuhi Syarat	34	34
2	Tidak Memenuhi Syarat	66	66
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden distribusi responden menurut status kualitas air yang memenuhi syarat berjumlah 34 responden atau 34%, sedangkan distribusi responden menurut status

kualitas air yang tidak memenuhi syarat berjumlah 66 responden atau 66%.

3.2 Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Masyarakat Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga yang berjumlah 100 jiwa, 100% masyarakatnya menganut agama islam. Suku-suku yang tersebar di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga antara lain Suku Tolaki, Suku Bugis, Suku Muna, dan Suku Buton, namun yang paling mendominasi adalah Suku Tolaki. Hal ini menunjukkan bahwa di Kelurahan Palangga budaya yang berkembang adalah kebudayaan Suku Tolaki. Bahasa keseluruhan yang sering digunakan masyarakat Kelurahan Palangga adalah Bahasa Tolaki.

Masyarakat Kelurahan Palangga yang menjadi responden adalah istri atau ibu rumah tangga dan kepala keluarga dalam keluarga tersebut. Dari setiap rumah diambil satu responden. Jika dalam satu rumah terdapat lebih dari satu kepala keluarga, maka yang menjadi responden adalah istri dari salah satu kepala keluarga dengan catatan yang menjadi kepala rumah tangga ialah pemilik dari rumah tersebut. Sehingga jumlah responden keluarga yang berhasil didata yakni berjumlah 100 responden.

Untuk distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, yang paling banyak adalah responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 49 jiwa.

Untuk distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan, dari 100 responden, paling banyak adalah responden tamatan SMA yaitu sebanyak 32 orang (32,0%) , lalu responden tamatan SD yaitu sebanyak 29 (29,0%), lalu responden tamatan SMP sebanyak 22 orang (22,0%), lalu responden lulusan Perguruan Tinggi masih terbilang sedikit yaitu 10 orang (10,0%), lalu responden yang pra sekolah sebanyak 1 orang (1,0%). Sedangkan terdapat 4 responden yang tidak tahu pendidikan terakhirnya dan 1 orang tidak sekolah. Dengan melihat distribusi tingkat pendidikan responden di

Kelurahan Palangga maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Palangga cukup baik.

2. Data Keluarga

Berdasarkan hasil data primer, dari 100 responden yang didata, sebagian besar masyarakat Kelurahan Palangga berpenghasilan sebesar <Rp 500.000 per bulan yakni sebanyak 60 responden, terdapat sebanyak 20 responden yang berpenghasilan Rp. 500.000 – Rp. 1.500.000 per bulan, dan sebanyak 20 responden yang berpenghasilan > Rp. 1.500.000 per bulan.

Mata pencaharian masyarakat Kelurahan Palangga sebagian besar adalah petani. Hasil panen para petani musiman, tergantung dari jenis tanaman yang mereka tanam. Hal ini tentunya mempengaruhi penghasilan mereka sehingga sebagian besar masyarakat seperti para petani tidak dapat memperhitungkan rata-rata penghasilan mereka per bulan. Hal ini juga mempengaruhi status kesehatan mereka. Semakin tinggi penghasilan seseorang maka status kesehatan akan lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang berpenghasilan rendah. Dalam hal ini adalah kemampuan mereka untuk mendapatkan asupan gizi dan pelayanan kesehatan yang memadai yang tentunya memerlukan biaya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 100 responden, paling banyak masyarakat Kelurahan Palangga memiliki 8 tanggungan per keluarga, sebagian juga memiliki tanggungan 6, 7, dan 9 tanggungan per keluarga, hanya sebagian kecil saja yang memiliki tanggungan kurang dari 5 tanggungan. Jumlah tanggungan keluarga ini berhubungan erat dengan pendapatan KK dalam hal status kesehatan. Jumlah tanggungan yang banyak dengan pendapatan relatif sedikit dapat menurunkan status kesehatan keluarga.

Selama satu tahun terakhir di Kelurahan Palangga, dari 100 responden yang didata terdapat 3 responden yang anggota keluarganya meninggal dunia. Dari 3 orang yang meninggal dunia, diantaranya 2 laki-laki dan 1 perempuan. Penyebab dari 3 kematian tersebut antara lain disebabkan

karena sakit. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa tingkat mortalitas di Kelurahan Palangga rendah.

3. Akses pelayanan kesehatan

Dalam satu bulan terakhir di Kelurahan Palangga, dari 100 responden yang didata, terdapat 56 responden yang salah satu atau lebih rumah anggota keluarganya mengalami kejadian sakit dalam sebulan terakhir. Sisanya yaitu sebanyak 44 responden yang tidak mengalami kejadian sakit dalam sebulan terakhir.

Di Kelurahan Palangga, pertolongan yang paling utama ketika anggota keluarga sakit adalah melakukan tindakan pertama bila anggota keluarga sakit dengan pergi ke petugas kesehatan berjumlah 39 responden (39%). Sedangkan tindakan pertama yang sangat sedikit dilakukan adalah pergi ke dukun, klinik, dokter praktek dan tidak ada yang dilakukan dengan jumlah 1 responden (1 %).

Dari 54 responden yang melakukan tindakan dengan pergi ke petugas kesehatan, paling banyak dengan 39 responden (39%) pergi ke Puskesmas. Sedangkan 45 responden yang melakukan pengobatan sendiri, paling banyak 27 responden (27%) melakukan tindakan minum obat warung dan yang paling sedikit 2 responden (2%) melakukan tindakan kompres dengan air.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakatnya telah memiliki kesadaran untuk memeriksakan kesehatan pada tenaga kesehatan atau puskesmas. Namun, masih ada juga masyarakat yang masih memilih memeriksakan kesehatannya di dukun atau lebih memilih minum jamu atau ramuan yang dibuat sendiri. Masyarakat yang memeriksakan kesehatan pada dukun, biasanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi dimana kurang mampu dalam menjangkau pelayanan kesehatan yang berkualitas, faktor kepercayaan, dan apabila ada anggota keluarga yang bekerja sebagai dukun.

Di Kelurahan Palangga, berdasarkan riwayat ke petugas kesehatan, rata-rata masyarakat pernah ke fasilitas atau petugas kesehatan. Terdapat

94 responden dari 100 responden yang sudah pernah ke fasilitas atau petugas kesehatan. Sisanya hanya 6 responden yang belum pernah ke fasilitas atau petugas kesehatan.

Berdasarkan data dari Kelurahan Palangga, terdapat sebanyak 34 responden yang terakhir kali pergi ke fasilitas kesehatan atau tenaga kesehatan, sebulan yang lalu. Sisanya 8 responden dua bulan yang lalu, 7 responden tiga bulan yang lalu, 10 responden pernah ke fasilitas pelayanan kesehatan lebih dari 3 bulan yang lalu dan 41 responden tidak ingat kapan terakhir ke fasilitas kesehatan atau tenaga kesehatan.

Ada beberapa alasan masyarakat ke fasilitas kesehatan, di Kelurahan Palangga terdapat 15 atau (15,0%) responden dengan alasan untuk rawat jalan karena sakit yang dialami anggota keluarga. 21 responden pergi ke fasilitas kesehatan karena sakit yang dialami diri sendiri, 16 responden dengan alasan untuk memeriksakan diri sendiri, 28 responden untuk memeriksakan diri dan 23 responden memeriksakan kesehatan anggota keluarga.

Di Kelurahan Palangga, rata-rata masyarakat mengunjungi puskesmas yakni sebanyak 77 responden. Ini dikarenakan puskesmas tersebut yang paling dekat dengan Kelurahan Palangga. Sisanya, 18 responden yang mengunjungi rumah sakit, 1 responden yang mengunjungi klinik. Sedangkan, yang mengunjungi bidan desa dan Dokter Praktek masing-masing 1 responden. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa adanya responden yang mengunjungi rumah sakit, dikarenakan adanya beberapa alasan, seperti adanya rujukan dari puskesmas atau masyarakat merasa penyakit yang diderita sudah tergolong parah, sehingga harus mendapat penanganan yang lebih serius.

Di Kelurahan Palangga, terdapat 5 Lingkungan yang setiap lingkungannya memiliki jarak yang berbeda-beda ke fasilitas kesehatan dalam hal ini puskesmas. Di Lingkungan I dan lingkungan V jarak ke fasilitas kesehatan $\pm < 1000$ meter. Di Lingkungan II jarak ke fasilitas kesehatan $\pm 1000 - 3000$ meter, sedangkan di lingkungan III, dan IV jarak

ke fasilitas kesehatan $\pm >3000$ meter. Namun, ada juga masyarakat yang ke fasilitas kesehatan, dalam hal ini rumah sakit, dengan jarak ± 10 Km.

Untuk mencapai fasilitas kesehatan di Kelurahan Palangga, banyak warga yang lebih memilih naik kendaraan pribadi seperti motor dan mobil, yakni sebanyak 66 responden dikarenakan sebagian dari jawaban responden mengaku memiliki kendaraan pribadi. Sedangkan sisanya, memilih berjalan kaki, atau menggunakan transportasi umum, seperti ojek. Warga yang memilih menggunakan kendaraan pribadi atau pun transportasi umum, biasanya menghabiskan waktu ± 5 menit untuk sampai ke fasilitas kesehatan. Sedangkan bila berjalan kaki, biasanya menghabiskan waktu $\pm 30 - 45$ menit.

Untuk pelayanan kesehatan, rata-rata pelayanan yang paling memuaskan yang dirasakan oleh responden, yakni perilaku dokter dan perawat yang ramah terhadap pasien, biaya perawatan yang gratis. Sedangkan sebagian besar responden merasa tidak ada pelayanan kesehatan yang tidak memuaskan. Biaya perawatan yang gratis dikarenakan banyak responden yang sudah memiliki kartu jaminan kesehatan, seperti Jamkesmas, Askes ataupun BPJS.

4. PHBS rumah tangga

Di Kelurahan Palangga, dari 100 responden terdapat 59 responden yang memiliki bayi, 40 responden diantaranya saat melahirkan ditolong oleh tenaga kesehatan sedangkan yang 19 responden tidak ditolong oleh tenaga kesehatan. Adapun rata-rata ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan yakni sebanyak 58 responden, sedangkan sisanya 42 responden menyatakan bahwa tidak pernah memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan. .

Untuk perilaku buang air besar Berdasarkan data yang diperoleh, dari 95 responden terdapat 71 responden yang BAB di jamban dan 24 responden tidak BAB di jamban. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat telah banyak masyarakat yang telah memiliki kesadaran untuk buang air besar di jamban. Sementara untuk responden yang tidak memiliki jamban

hal ini disebabkan karena keadaan ekonomi. Pada kriteria penggunaan air bersih, rata-rata masyarakat telah menggunakan air bersih yaitu sebanyak 51 responden sisanya 49 responden tidak selalu menggunakan air bersih. Masyarakat di Kelurahan Palangga menggunakan sumur bersama status kebersihannya sumur tersebut juga bias dikatakan memenuhi syarat.

Dalam pengambilan data untuk melihat kebersihan pekarangan rumah, terdapat 52 responden yang pekarangan rumahnya dalam keadaan bersih dan 48 responden yang pekarangan rumahnya dalam keadaan tidak bersih. Hal ini disebabkan karena banyak warga yang memiliki hewan peliharaan seperti sapi, anjing, ayam,dll.

Di Kelurahan Palangga kecamatan Palangga rata-rata masyarakatnya telah mengonsumsi makanan yang beraneka ragam hal dikarenakan akses masuknya distribusi makanan ke desa tersebut sudah baik ditambah lagi banyak di desa tersebut yang bermata pencaharian sebagai petani dan Pegawai Negeri Sipil (PNS), sehingga kesanggupan warga untuk membeli atau mengonsumsi makanan yang sehat itu bias dibilang cukup. Namun masih banyak responden yang anggota keluarganya masih merokok yaitu 64 responden dari 100 responden.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah dijelaskan diatas, maka status PHBS rumah tangga di Kelurahan Palangga adalah responden terdapat 26 responden memiliki status PHBS merah, 32 responden memiliki status PHBS kuning, 28 responden memiliki PHBS hijau dan 14 responden memiliki PHBS biru. Dengan kata lain Perilaku Hidup bersih dan sehat rumah tangga di Kelurahan Palangga dapat dikatakan cukup baik karena banyak rumah tangga responden yang telah memenuhi lebih dari setengah kriteria perilaku hidup bersih dan sehat dalam rumah tangga.

5. Pengalaman Kehamilan Anak Terakhir

Di Kelurahan Palangga, diantara 100 responden, terdapat 58 responden yang memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan dan sisanya 42 responden tidak pernah memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan. Hal ini dikarenakan, masih banyaknya masyarakat

yang mempunyai anggota keluarga yang berprofesi sebagai dukun, sehingga masyarakat lebih memilih untuk memeriksakan kehamilannya pada dukun, daripada ke petugas kesehatan.

Pemeriksaan kehamilan ke petugas kesehatan di Kelurahan Palangga, rata-rata responden diperiksa oleh bidan puskesmas, yaitu sebanyak 32 responden. Sisanya, diperiksa oleh dokter spesialis yakni 3 responden, 4 responden diperiksa oleh dokter umum, sisanya 1 responden diperiksa oleh perawat.

Pada kehamilan triwulan I, diantara 100 responden, rata-rata responden memeriksakan kehamilannya pada bulan 3 kehamilan, yakni sebanyak 41 responden. Sisanya, hanya sedikit responden yang melakukan pemeriksaan pada awal kehamilan. Pada triwulan II, rata-rata responden juga memeriksakan kehamilannya pada bulan ke-6 kehamilannya, yakni sebanyak 20 responden. Dan sisanya responden jarang memeriksakan kehamilannya pada bulan ke-4 dan ke-5 selama masa kehamilannya. Sedangkan pada triwulan III, rata-rata responden juga memeriksakan kehamilannya pada bulan terakhir menjelang kelahiran, yakni sebanyak 20 responden. Sisanya hanya sedikit responden yang memeriksakan kehamilannya pada bulan ke-7 dan ke-8. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa, rata-rata responden memeriksakan kehamilannya pada akhir setiap triwulan kehamilannya.

Berdasarkan pendataan yang telah dilakukan hampir semua responden yang memeriksakan kehamilan ke petugas kesehatan diberikan pelayanan seperti, disuntik di lengan atas untuk mencegah bayi kejang-kejang setelah lahir, diukur tekanan darahnya, diukur/diraba perutnya, dites darah untuk mengetahui kadar HB darah, diperiksa/dites air kencingnya, diberi tablet penambah darah/TTD/Fe, diberi tablet penambah vitamin A, diberi obat pencegah anti malaria, diberi penyuluhan. Dan sisanya tidak diberikan pelayanan apapun.

Di Kelurahan Palangga, rata-rata masyarakat mengunjungi puskesmas yakni sebanyak 77 responden. Ini dikarenakan puskesmas tersebut yang

paling dekat dengan Kelurahan Palangga. Sisanya, 18 responden yang mengunjungi rumah sakit, 1 responden yang mengunjungi klinik. Sedangkan, yang mengunjungi bidan desa dan polindes masing-masing 1 responden. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa adanya responden yang mengunjungi rumah sakit, dikarenakan adanya beberapa alasan, seperti adanya rujukan dari puskesmas atau masyarakat merasa penyakit yang diderita sudah tergolong parah, sehingga harus mendapat penanganan yang lebih serius.

Di Kelurahan Palangga, terdapat 5 Lingkungan yang setiap lingkungannya memiliki jarak yang berbeda-beda ke fasilitas kesehatan dalam hal ini puskesmas. Di lingkungan I dan V jarak ke fasilitas kesehatan $\pm 800 - 1000$ meter. Di lingkungan II jarak ke fasilitas kesehatan $\pm 1000 - 1500$ meter, sedangkan di lingkungan III dan lingkungan IV jarak ke fasilitas kesehatan $\pm 1500 - 3000$ meter. Namun, ada juga masyarakat yang ke fasilitas kesehatan, dalam hal ini rumah sakit, dengan jarak ± 10 Km.

Untuk mencapai fasilitas kesehatan di Kelurahan Palangga, banyak warga yang lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi, yakni sebanyak 66 responden dikarenakan banyak masyarakat yang sudah memiliki kendaraan pribadi. Sedangkan sisanya, memilih menggunakan kendaraan pribadi, seperti motor atau menggunakan transportasi umum, seperti ojek. Warga yang memilih berjalan kaki atau pun transportasi umum, biasanya menghabiskan waktu $\pm 30 - 45$ menit untuk sampai ke fasilitas kesehatan.

Untuk pelayanan kesehatan, rata-rata pelayanan yang paling memuaskan yang dirasakan oleh responden, yakni perilaku dari dokter dan perawat yang ramah terhadap pasiennya, waktu tunggu yang tidak terlalu lama, biaya perawatan yang gratis serta . Sedangkan sebagian besar responden merasa tidak ada pelayanan kesehatan yang tidak memuaskan. Biaya perawatan yang gratis dikarenakan banyak responden yang sudah

memiliki kartu jaminan kesehatan, seperti Jamkesmas, Askes ataupun BPJS.

6. PHBS rumah tangga

Untuk perilaku buang air besar Berdasarkan data yang diperoleh, dari 92 responden terdapat 75 responden yang BAB di jamban dan 17 responden tidak BAB di jamban. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat telah banyak masyarakat yang telah memiliki kesadaran untuk buang air besar di jamban. Sementara untuk responden yang tidak memiliki jamban hal ini disebabkan karena keadaan ekonomi. Pada kriteria penggunaan air bersih, rata-rata masyarakat telah menggunakan air bersih yaitu sebanyak 72 responden sisanya 10 responden tidak selalu menggunakan air bersih. Meningkatnya penggunaan air bersih dikarenakan di Kelurahan Palangga banyak yang menggunakan sumur bersama, terus kualitas airnya juga cukup baik memenuhi standar air bersih.

Dalam pengambilan data untuk melihat kebersihan pekarangan rumah, terdapat 48 responden yang pekarangan rumahnya dalam keadaan bersih dan 52 responden yang pekarangan rumahnya dalam keadaan tidak bersih. Hal ini sebabkan karena banyak warga di Kelurahan Palangga memiliki hewan peliharaan seperti sapi, anjing, ayam dll. Sehingga banyak rumah responden kita temukan pekarangan rumahnya kurang bersih.

Di Kelurahan Palangga kecamatan Palangga rata-rata masyarakatnya telah mengonsumsi makanan yang beraneka ragam hal dikarenakan akses masuknya distribusi makanan ke Kelurahan Palangga tersebut sudah baik ditambah lagi banyak di Kelurahan tersebut yang bermata pencaharian sebagai petani dan sebagian besar Pegawai Negeri Sipil (PNS). Sehingga untuk membeli atau mengonsumsi sayur dan buah bias atau cukup baik. Namun masih banyak responden yang anggota keluarganya masih merokok yaitu 64 responden dari 100 responden.

7. Pengalaman Kehamilan Anak Terakhir

Di Kelurahan Palangga, diantara 100 responden, terdapat 58 responden yang memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan dan

sisanya 42 responden tidak pernah memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan. Hal ini dikarenakan, masih banyaknya masyarakat yang mempunyai anggota keluarga yang berprofesi sebagai dukun, sehingga masyarakat lebih memilih untuk memeriksakan kehamilannya pada dukun, daripada ke petugas kesehatan.

Pada kehamilan triwulan I, diantara 100 responden, rata-rata responden memeriksakan kehamilannya pada bulan 3 kehamilan, yakni sebanyak 60 responden. Sisanya, hanya sedikit responden yang melakukan pemeriksaan pada awal kehamilan. Pada triwulan II, rata-rata responden juga memeriksakan kehamilannya pada bulan ke-6 kehamilannya, yakni sebanyak 20 responden. Dan sisanya responden jarang memeriksakan kehamilannya pada bulan ke-4 dan ke-5 selama masa kehamilannya. Sedangkan pada triwulan III, rata-rata responden juga memeriksakan kehamilannya pada bulan terakhir menjelang kelahiran, yakni sebanyak 20 responden. Sisanya hanya sedikit responden yang memeriksakan kehamilannya pada bulan ke-7 dan ke-8. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa, rata-rata responden memeriksakan kehamilannya pada akhir setiap triwulan kehamilannya.

Berdasarkan pendataan yang telah dilakukan hampir semua responden yang memeriksakan kehamilan ke petugas kesehatan diberikan pelayanan seperti, disuntik di lengan atas untuk mencegah bayi kejang-kejang setelah lahir, diukur tekanan darahnya, diukur/diraba perutnya, dites darah untuk mengetahui kadar HB darah, diperiksa/dites air kencingnya, diberi tablet penambah darah/TTD/Fe, diberi tablet penambah vitamin A, diberi obat pencegah anti malaria, diberi penyuluhan. Dan sisanya tidak diberikan pelayanan apapun.

Di Kelurahan Palangga kebanyakan para ibu rumah tangga yang menjadi responden, selain memeriksakan kehamilan ke petugas kesehatan juga memeriksakan diri ke dukun yaitu sebanyak 41 responden. Dan sisanya hanya 59 responden yang tidak memeriksakan diri ke dukun. Ada beberapa faktor yang memengaruhi mengapa responden memilih

memeriksakan kehamilan didukun, seperti adanya anggota keluarga yang berprofesi sebagai dukun dan biaya dukun yang relatif lebih terjangkau. Dengan ini dapat dilihat, frekuensi responden yang memeriksakan kehamilan ke dukun sangat beragam mulai dari memeriksakan kehamilan setiap hari karena berhubung yang menjadi dukun adalah salah satu keluarganya sendiri sampai hanya 1 kali memeriksakan diri ke dukun.

Di Kelurahan Palangga, kebanyakan responden membicarakan hal-hal yang akan dilakukan menjelang kelahiran dengan suami. Rata-rata responden membicarakan mengenai dimana akan melahirkan, siapa yang akan menolong, dan berapa biaya yang akan dikeluarkan saat melahirkan.

Tingkat pengetahuan responden mengenai bahaya atau masalah kesehatan yang menyulitkan bagi seorang ibu saat hamil, melahirkan dan nifas didasari oleh pengalaman responden atau apa yang telah dirasakan oleh responden, bukan dariapa yang mereka ketahui. Sehingga terkadang, apabila responden tidak mengalami komplikasi, responden hanya menjawab tidak ada.

8. Pengalaman Persalinan Anak Terakhir

Berdasarkan pendataan yang telah kami lakukan di Kelurahan Palangga tentang pengalaman persalinan anak terakhir, kebanyakan persalinan terakhir ibu dtolong oleh petugas kesehatan. Hal ini disebabkan jarak rumah warga dengan petugas kesehatan itu dekat, selain itu pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan juga sangat baik.

Tempat melahirkannya pun bervariasi namun rata-rata masyarakat bersalin di puskesmas dan di dokter praktek, sisanya ada juga masyarakat yang memilih bersalin di dukun atau rumah keluarga. Hampir semua ibu melahirkan secara normal hanya sebagian kecil responden yang melahirkan secara sesar.

Ada beberapa bahaya-bahaya yang bisa dialami ibu pada saat persalinan anak terakhir, antara lain:

- a. Air ketuban pecah sebelum waktunya
 - b. Pendarahan banyak selama melahirkan
-

- c. Air ketuban pecah sebelum waktunya, mules berkepanjangan / persalinan lama / tidak ada kemajuan dalam 12 jam.
- d. Perdarahan banyak selama melahirkan
- e. Mules berkepanjangan
- f. Kejang-kejang
- g. Plasenta tidak keluar
- h. Tidak mengalami komplikasi
- i. Eksresi terganggu

Dari semua bahaya-bahaya diatas, sebanyak 28 responden menyatakan bahwa tidak mengalami komplikasi selama persalinan anak terakhir dan hanya beberapa responden yang mengalami bahaya –bahaya selama persalinan diatas.

9. Perilaku Pemberian Asi/ Menyusui

Berdasarkan hasil pendataan yang telah kami lakukan mengenai pemeberian ASI / menyusui dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menyusui saat melahirkan. 59 responden menyatakan bahwa melakukan pemberian ASI / menyusui dan hanya 4 responden yang tidak melakukan pemeberian ASI akan tetapi 40 responden yang melakukan inisiasi menyusui dini dan sebanyak 8 responden yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini kepada bayi. Semua responden yang melakukan pemberian ASI/ menyusui memberikan ASI pada bayi sampai hari ke tujuh. Pemeberian ASI sampai usia tujuh hari bertujuan untuk memenuhi zat gizi bayi diawal kelahirannya. Pada responden yang tidak memerikan ASI/ menyusui, memberikan minuman atau cairan lain kepada bayinya pada 3 hari pertama yaitu sebanyak 20 responden. Pada bayi yang tidak menyapih, minuman atau cairan lain yang diberikan antara lain susu formula dan madu.

Pada anak usia 6 bulan terdapat 13 responden yang meberikan susu formula kepada anaknya. Sisanya pemberian susu formula diberikan pada usia yang bervariasi mulai dari 1-30 bulan. terdapat 43 responden yang menyatakan bahwa mereka tidak memberikan susu formula kepada

anaknya secara teratur hanya 24 responden yang menyatakan memberikan susu formula kepada anaknya secara teratur. Untuk makanan tambahan rata-rata responden memberikan makanan tambahan kepada anaknya pada usia 6 bulan.

10. Riwayat Imunisasi

Pelaksanaan imunisasi di Kelurahan Palangga sudah cukup baik. Ini dikarenakan posyandu yang diadakan rutin tiap bulan dibalai Kelurahan. Baik bayi maupun balita rata-rata telah mendapat imunisasi yang lengkap, seperti BCG, Polio, Hepatitis dan Campak. Sebanyak 35 responden yang bayi atau balitanya telah mendapatkan imunisasi yang lengkap, sedangkan 21 responden yang memiliki bayi atau balita tidak mendapatkan imunisasi.

Setiap pemberian imunisasi terdapat catatan imunisasi yang akan diberikan pada responden dari petugas kesehatan. Namun, diantara 100 responden, hanya 35 responden yang memiliki catatan imunisasi, sisanya 21 responden tidak memiliki catatan imunisasi. Hal ini dikarenakan beberapa alasan, seperti hilangnya catatan imunisasi atau responden tidak mengambil catatan imunisasi di petugas kesehatan.

Untuk alasan mengapa bayi atau balita harus diberi suntik atau imunisasi, sebanyak 82 responden dari 100 responden menjawab bahwa pemberian imunisasi dilakukan agar supaya anak menjadi sehat, sementara 82 responden menjawab pemberian imunisasi dilakukan supaya anak menjadi sehat, gemuk dan kebal terhadap penyakit. 14 responden menjawab supaya anak kebal terhadap penyakit. 44 responden menjawab agar anak menjadi sehat dan tidak sakit, 9 responden menjawab supaya anak menjadi sehat, tidak sakit dan kebal terhadap penyakit, 7 responden menjawab supaya tidak sakit dan sisanya sebanyak 6 responden tidak tahu kenapa harus diberikan imunisasi atau suntik.

11. Garam Beryodium

Rata – rata sebanyak 79 responden di Kelurahan Palangga tahu tentang garam beryodium dan sisanya sebanyak 13 responden tidak mengetahui garam beryodium. Masyarakat memang mengetahui tentang

garam beryodium, namun hanya sebatas “Tahu” saja tetapi tidak tahu bagaimana cara menggunakan atau mengolahnya dengan baik. Dilihat dari cara mereka mengolahnya dengan cara memasukan garam pada saat memasak. Padahal sebaiknya pengolahan garam dengan baik yaitu dengan cara pada saat masakan telah matang barulah garam dimasukkan.

Masyarakat yang ada di Kelurahan Palangga rata – rata juga menggunakan garam beryodium,namun ada juga beberapa masyarakat yang tidak memakai garam beryodium dan tidak mengetahui tentang garam beryodium walaupun hanya sebagian kecil dari masyarakat. Jenis garam beryodium yang dipakai masyarakat yakni jenis garam kasar yang biasanya didapatkan di pasar ataupun di warung.

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang akibat kekurangan yodium cukup baik. Hal ini dilihat dari banyaknya responden yang menjawab apabila kekurangan yodium maka dapat mengakibatkan terjadinya penyakit gondok.

12. Status Gizi

a. Berat Badan

Pada pengukuran Berat Badan bayi dan balita diukur dengan menggunakan timbangan berat badan. Pada bayi cara mengukurnya adalah dengan diukur bersama ibu dalam hal ini bayi digendong oleh ibu hasilnya ditulis sebagai BB1 kemudian ibu ditimbang sendiri sebagai BB2. Untuk mengetahui berat bayi yaitu dengan mengurangkan BB1 dan BB2 . Formula dapat dilihat dibawah ini :

$$\text{BB bayi (0-24bln)} = \text{BB1} - \text{BB2}$$

Ket:

BB1 = berat badan ibu saat menggendong bayi/balita (0-12bl)

BB2 = berat badan ibu

Sementara untuk balita usia 25-60 bulan dilakukan dengan cara seperti biasa yaitu balita berdiri diatas alat timbangan kemudian dilihat hasil timbangannya.

Berdasarkan hasil pendataan Berat bayi usia 0-12 bulan berkisar antara 3-9 kg. berat balita usia 13-24 bulan berkisar antara 8-11 kg. berat balita usia 25-36 bulan berkisar antara 8-15 kg. dan berat balita usia 37-60 bulan berkisar antara 14-16kg.

b. Tinggi badan

Pada pengukuran tinggi badan dilakukan dengan menggunakan microtoise. pada pengukuran ini Kami hanya mengukur tinggi balita usia 25-60 bulan. Pada usia 0-24 bulan tidak dilakukan pengukuran tinggi badan karena keterbatasan alat yang dimiliki.

Berdasarkan hasil pengukuran tinggi badan dapat diketahui bahwa pada usia 25-36 bulan rata-rata memiliki tinggi badan berkisar 82-94,5cm, untuk usia 37-60 bulan berkisar antara 96-101cm.

1) Indeks Massa Tubuh Menurut Umur (BB/U)

Pada usia 0-24 bulan hanya dilakukan penghitungan BB/U atau Berat badan menurut umur. Cara mengukur BB/U adalah sebagai berikut

$$\text{Z-score} = \frac{\text{nilai rill} - \text{nilai median}}{\text{nilai simpang baku rujukan}}$$

Ket:

Nilai rill = Berat badan

Nilai median = nilai median berdasarkan BB/U pada usia ke (bulan)

Nilai simpang baku rujukan dapat di peroleh melalui hasil dari pembilang z-score dengan ketentuan :

- Apabila nilai hasil pembilang negative maka (median- (-1 SD))
- Apabila nilai hasil pembilang positif (-1SD- median)

Nilai median, nilai 1 SD dan nilai -1SD dapat diperoleh dari standar indeks masa tubuh menurut (BB/U) sesuai dengan jenis kelaminnya.

Tabel 74 : Kategori Indeks Massa Tubuh Menurut Umur (BB/U)

No	Kategori status gizi	Ambang batas (Z-Score)
1	Gizi Buruk	< -3 SD
2	Gizi kurang	-3 SD sampai dengan < 2SD
3	Normal	>2 SD
4	Gizi lebih	< - 3SD

Dari hasil penghitungan BB/ U di Kelurahan Palangga rata-rata bayi dan balita berstatus gizi baik sisanya berstatus gizi lebih, gizi kurang bahkan ada 1 balita yang mengalami gizi buruk. Distribusinya yaitu bayi (0-12 bulan) dengan status gizi baik berjumlah 17 bayi. Balita usia 13-24 bulan dengan status gizi baik berjumlah 6 balita dan 1 balita berstatus gizi kurang. Untuk balita usia 25-36 bulan balita dengan status gizi baik berjumlah 7 balita, gizi kurang sebanyak 2 balita dan sisanya yaitu 1 balita mengalami gizi buruk. Dan pada usia 37-60 bulan ketiga anak memiliki status gizi normal.

2) Indeks Massa Tubuh Menurut Tinggi Badan

Pada usia 25-60 bulan indikator yang dihitung adalah BB/TB dan TB/U. Cara penghitungannya sama dengan BB/U namun pada BB/TB yang dilihat adalah tinggi badan untuk nilai rill. Nilai median, dan standar defisiasinya (SD) dapat dilihat pula di Standar indeks masa tubuh Menurut tinggi bdan (BB/TB). Serta disesuaikan dengan jenis kelaminnya.

Tabel 75 : Kategori Indeks Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB)

No	Kategori status gizi	Ambang batas (Z-Score)
1	Sangat kurus	< -3 SD
2	Kurus	-3 SD sampai dengan < 2SD

3	Normal	$>2\text{ SD}$
4	Gemuk	$< -3\text{SD}$

Dari hasil perhitungan BB/TB di desa Sambara asi dari 10 anak usia 25- 36 bulan terdapat 6 orang anak yang status gizinya normal. Sisanya 2 anak mengalami berat badan kurang atau dikategorikan kurus dan 2 mengalami kegemukkan. Sedangkan pada usia 37-60 bulan ketiga anak memiliki status gizi normal.

3) Indikator Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U)

Sedangkan untuk TB/ U, nilai rilnya adalah Tinggi badan. Nilai median, dan standar defisiasinya (SD) dapat dilihat pula di Standar indeks masa tubuh Menurut umur (TB/U). serta disesuaikan dengan jenis kelaminnya.

Tabel 76 : Kategori Indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U)

No	Kategori status gizi	Ambang batas (Z-Score)
1	Sangat pendek	$< -3\text{ SD}$
2	Pendek	-3 SD sampai dengan $< 2\text{SD}$
3	Normal	$>2\text{ SD}$
4	Tinggi	$< -3\text{SD}$

Dari hasil penghitungan menurut TB/ U di Kelurahan Palangga dari 10 anak yang berusia 25-36 bulan terdapat 4 orang anak yang memiliki status gizi normal. 2 mengalami ukuran badan pendek dan 2 mengalami ukuran badan sangat pendek. Sementara untuk anak usia 37-60 bulan dari 3 orang anak 2 diantaranya memiliki ukuran badan normal dan 1 memiliki ukuran badan pendek.

4) Berat badan dan tinggi badan WUS (Wanita Usia Subur)

Pada wanita usia subur pengukuran yang dilakukan adalah Berat badan, Tinggi Badan dan LILA (Lingkar Lengan Atas). Berat badan dan tinggi badan digunakan untuk mengetahui Indeks masa tubuh WUS.

c. LILA (Lingkar Lengan Atas) WUS

LILA digunakan untuk mengetahui ada tidaknya WUS yang beresiko kekurangan Energi kronis dengan indikator apabila LILA $< 23,5$ berarti WUS tersebut beresiko kekurangan energi kronis dan apabila $> 23,5$ berarti WUS tersebut tidak beresiko kekurangan energi kronis.

13. Sanitasi dan Sumber Air Minum

Berdasarkan data dan hasil observasi yang telah dilakukan di Kelurahan Palangga mengenai sanitasi dan sumber air minum, diperoleh informasi bahwa dari 100 responden sebagian besararganya mendapatkan air dari sumur gali yaitu sekitar 87 responden atau 87%, sumur bor sekitar 4 responden atau 4%, dan hanya 2 responden yang mendapatkan air dari PDAM. Selain itu warga juga memperoleh air minum utama dari air isi ulang sekitar 3 responden atau 3% dan hanya 1 responden yang menggunakan air botol kemasan itupun hanya dalam keadaan dan situasi tertentu.

Sebagian besar warga Kelurahan Palangga masih menggunakan air minum yang terlebih dahulu di masak sebesar 89% atau 89 responden dari 100 responden. Selain sumber air bersih, jamban juga merupakan salah satu persoalan di Kelurahan Palangga. Dari 100 responden warga yang mempunyai jamban dengan septic tank sendiri sebanyak 52 responden atau 52% namun jarak septic tank dengan pemukiman atau tempat tinggal warga tidak memenuhi standar yaitu ≥ 10 m. Hal ini sangat berdampak bagi sanitasi lingkungan karena dapat mencemari lingkungan itu sendiri dan bahkan memicu timbulnya berbagai jenis penyakit salah satunya diare.

Hal yang menjadi perhatian besar di Kelurahan Palangga adalah kepemilikan tempat sampah. Dari hasil pendataan yang telah kelompok kami lakukan, warga memiliki tempat sampah sebesar 66% atau 66 responden namun tempat sampah yang warga Kelurahan Palangga miliki adalah tempat sampah yang tidak memenuhi syarat. Hampir semua warga

memiliki jenis tempat sampah lubang terbuka. Tempat sampah dengan jenis ini sangat berpotensi menimbulkan penyakit karena dapat dijadikan sarang bagi vector untuk berkembang biak dan menularkan penyakit kepada warga. Selain itu juga jenis tempat sampah ini tentu mencemari lingkungan seperti menimbulkan bau tidak sedap dan sangat tidak enak dipandang atau merusak pemandangan. Bagi warga yang tidak memiliki tempat sampah mengelola sampah dengan cara di biarkan berserakan di pekarangan, dibakar, dan dibuang ke kali/sungai.

Bahan bakar utama yang biasa digunakan oleh warga Kelurahan Palangga adalah kayu bakar sebesar 44% atau 44 responden dan minyak tanah sebesar 11% atau 11 responden. Frekuensi warga yang menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar lebih tinggi karena berdasarkan pendataan warga lebih senang menggunakan kayu bakar karena tersedianya bahan bakar kayu di wilayah Kelurahan Palangga, selain itu warga Kelurahan Palangga tidak sanggup untuk membeli minyak tanah yang terus menerus meningkat.

Mengenai kepemilikan SPAL dari 100 responden di Kelurahan Palangga terdapat 21 responden yang memiliki SPAL. Namun berdasarkan hasil observasi yang telah kelompok kami lakukan, hampir semua warga desa yang memiliki SPAL tidak memenuhi standar kesehatan.

3.3 Analisis Penyebab dan Prioritas Masalah

Setelah dilakukan pengumpulan data primer yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan langsung, selanjutnya dilakukan pengolahan data secara tabulasi data. Dari data tabulasi dengan menggunakan SPSS diperoleh gambaran tentang masalah-masalah kesehatan di Kelurahan Palangga. Uraian mengenai masalah-masalah kesehatan dan penyebab terjadinya masalah tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik pendekatan Blum maka dapat ditemukan penyebab - penyebab dari masalah tersebut dimana menyangkut empat aspek yaitu: Lingkungan, Perilaku, Kesehatan dan Kependudukan.

**Tabel 77 : Analisis Penyebab dan Prioritas Masalah di Kelurahan
Palangga Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan tahun 2014**

No.	Masalah	Determinan Faktor			
		Perilaku	Lingkungan	Pelayanan Kesehatan	Kependudukan
1.	Tingginya angka kesakitan Diare	1.Kebiasaan makan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu 3.cara pembuangan sampah dengan di bakar	Banyaknya kotoran hewan dipekarangan rumah	Promosi kesehatan dan upaya preventif serta aplikasinya di lapangan masih kurang.	Daya tahan tubuh rendah dan perilaku masyarakat yang tidak sehat
2	Kurangnya ketersediaan SPAL yang memenuhi syarat	Kebiasaan masyarakat membuang air limbah di sekitar rumah	Luas areal di sekitar rumah masyarakat untuk membuang air limbah	Kurangnya penyuluhan mengenai pentingnya SPAL dan pengetahuan tentang SPAL yang memenuhi syarat oleh tenaga kesehatan	- Faktor ekonomi - Pemahaman masyarakat akan SPAL yang memenuhi syarat kurang
3	Kurangnya ketersediaan TPS yang memenuhi syarat	Kebiasaan masyarakat yang membuang sampah di sembarang tempat.	Luas areal sekitar rumah masyarakat untuk membuang sampah	Kurangnya penyuluhan mengenai pentingnya TPS dan pengetahuan tentang TPS yang memenuhi syarat oleh tenaga kesehatan	- Faktor pemahaman masyarakat tentang TPS yang memenuhi syarat
					-

Sumber : Data Primer

Berdasarkan analisis penyebab masalah dengan menggunakan pendekatan Blum, dapat diketahui bahwa penyebab masalah kesehatan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga adalah, sebagai berikut:

Berdasarkan tabel diatas, dapat dirumuskan prioritas masalah kesehatan di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kesadaran masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- 2) Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit dan upaya preventif/pencegahan penyakit.
- 3) Kepemilikan sarana seperti TPS dan SPAL yang memenuhi syarat di tiap rumah masih sangat kurang.

3.4 Alternatif Pemecahan Masalah

Tabel 78 : Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

No	Masalah	Alternatif pemecahan masalah
1	Tingginya angka kejadian Penyakit Diare	Mengadakan Penyuluhan tentang 10 besar penyakit yang sering terjadi di Kelurahan Palangga.
2	Kurangnya ketersediaan SPAL yang memenuhi syarat	Pembuatan SPAL percontohan.
3	Kurangnya ketersediaan TPS yang memenuhi syarat	<ol style="list-style-type: none"> a. Pembuatan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) percontohan b. Mengadakan penyuluhan tentang pengelolaan sampah yang baik

Dari 3 (Tiga) item alternatif pemecahan masalah sesuai dengan prioritas masalah yang telah disepakati bersama masyarakat dan aparat Kelurahan pada *Branstorming* kemudian kami mencari prioritas pemecahan masalah dari beberapa item tersebut. Dalam penentuan prioritas pemecahan masalah, kami menggunakan metode CARL dimana secara umum metode ini merupakan cara untuk menentukan prioritas masalah dan metode ini

digunakan apabila pelaksanaan program masih mempunyai keterbatasan (belum siap) dalam menyelesaikan masalah. Metode ini menekankan pada kemampuan pelaksana program.

Adapun beberapa item yang menjadi alternatif pemecahan dengan menggunakan metode CARL yaitu :

Tabel 79 : Alternatif Pemecahan Masalah dengan Metode CARL di Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga Tahun 2014

NO	ALTERNATIF PEMECAHAN	C A R L				TOTAL	RANKING
		C	A	R	L		
1	Mengadakan penyuluhan tentang PHBS	5	5	5	4	500	II
2	Pembuatan TPS percontohan	4	3	4	4	192	IV
3	Pembuatan SPAL percontohan	5	5	5	5	625	I
4	Mengadakan penyuluhan tentang 10 besar penyakit yang sering terjadi di Kelurahan Palangga	5	4	5	4	400	III
5	Penyuluhan tentang pengolahan sampah yang baik	3	5	5	2	150	V

Keterangan :

C : *Capability* (Kemampuan untuk menyelesaikan masalah)

A : *Accesability* (Kemudahan untuk menyelesaikan masalah)

R : *Readiness* (Kesiapan untuk menyelesaikan masalah)

L : *Leaverage* (Daya ungkit yang ditimbulkan masalah tersebut)

Nilai :

Nilai 1 : sangat tidak menjadi masalah

Nilai 2 : tidak menjadi masalah

Nilai 3 : cukup menjadi masalah

Nilai 4 : sangat menjadi masalah

Nilai 5 : sangat menjadi masalah (mutlak)

Berdasarkan penentuan prioritas pemecahan masalah dengan menggunakan metode CARL yang kami lakukan bersama dengan masyarakat dan aparat Kelurahan pada tanggal 27 Desember 2014 diperoleh hasil bahwa kegiatan yang akan dilakukan ke depannya pada PBL II yaitu intervensi fisik dimana kami bersama warga akan membuat SPAL percontohan di masing-masing Kelurahan Palangga dimana lokasi pembuatan SPAL tersebut dilakukan di rumah warga yang bersedia dan dananya disediakan pula oleh tuan rumah tersebut. Selain intervensi fisik sesuai dengan kesepakatan bersama kami juga akan melakukan intervensi nonfisik yaitu kami akan melaksanakan penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Palangga Kecamatan Palanggan mengadakan penyuluhan tentang 10 besar penyakit yang sering terjadi di Kelurahan Palangga

3.6. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Adapun faktor pendukung dan penghambat selama di lapangan lebih banyak pada hal-hal nonteknis di lapangan, seperti :

Faktor Penghambat :

1. Aktifitas masyarakat yang cukup tinggi sehingga sering tidak berada di rumah.
2. Kehadiran Bu Lurah yang sulit untuk ditemui.

Faktor Pendukung :

1. Pemberian informasi yang baik dari masyarakat.
 2. Partisipasi masyarakat yang sangat aktif dalam pelaksanaan *Branstorming* dalam upaya menentukan prioritas masalah dan alternatif penyelesaian masalah.
 3. Adanya bantuan oleh kelengkapan aparat pemerintah dalam menunjukkan batas wilayah serta bantuan dalam pengumpulan masyarakat saat pembentukan forum *Branstorming*
 4. Kekompakkan anggota kelompok dalam menjalankan dan menyelesaikan PBL.
-

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan PBL 1 di Kecamatan Palangga Kelurahan Palangga kita dapat menarik kesimpulan sbb

Dari identifikasi berbagai masalah berdasarkan data yang di peroleh pada PBL I adalah SPAL

1. Dari hasil diskusi kelompok yang telah kami lakukan dan diskusi bersama masyarakat maka dapat di tentukan prioritas masalah yang ada di kelurahan palangga adalah masalah menurut status saluran pembuangan air limbah yang memenuhi syarat adalah 30% atau 30 responden. Sedangkan distribusi responden menurut status saluran pembuangan air kotor yang tidak memenuhi syarat adalah 70% atau 70 responden .menurut jamban keluarga yang memenuhi syarat berjumlah 34% atau 34 responden. Sedangkan responden yang jamban keluarganya tidak memenuhi syarat berjumlah 66% atau 66 responden,. menurut status tempat pembuangan sampah yang memenuhi syarat berjumlah 27 responden atau 27%. Sedangkan distribusi responden menurut status tempat pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat berjumlah 73% atau 73%.
 2. Dari hasil analisis yang telah kami kemukakan, maka di rumuskan alternatif pemecahan dari masalah tersebut dengan melakukan intervensi, baik intervensi fisik maupun non fisik.
 3. Dari hasil rumusan masalah tersebut, maka selanjutnya kami menentukan kami menentukan prioritas kegiatan intervensi dan adapun prioritas yang dimaksud adalah intervensi fisik dengan pembuatan saluran air limbah dan non fisik melakukan penyuluhan.
 4. Dari berbagai hasil kegiatan yang di lakukan maka kami membuat laporan.
-

4.2 Saran

Adapun saran dari pelaksanaan kegiatan PBL I ini adalah :

1. Di harapkan agar masyarakat kelurahan palangga mau mengenal dan memahami masalah kesehatan.
 2. Bagi Pemerintah agar lebih bijak dalam mengarahkan warga masyarakat khususnya di Kelurahan Palangga untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dan dapat menyediakan fasilitas-fasilitas kebersihan lingkungan yang lengkap, seperti Tempat Pembuangan Sampah sementara dan Tempat Pembuangan Sampah Akhir.
 3. Pemerintah sebaiknya mengarahkan mobil pengangkut sampah masuk ke Kelurahan Palangga, agar kebersihan bisa terjaga.
 4. Bagi pengelola dalam menyusun kuisisioner harus sekomunikatif mungkin agar mudah dipahami baik oleh peserta PBL maupun bagi masyarakat.
-

DAFTAR PUSTAKA

NN. 2011. *Profil Kelurahan Palangga Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan*. Kantor Kelurahan Palangga : Palangga

Alfiah Tati. 2012. Blog At Wordpress Com Saluran Pembuangan Air Limbah(SPAL), diakses tanggal 27 Desember 2014

Aswar, Asrul. 1997. *Pengantar Administrtasi Kesehatan*. Bina Rupa Aksara : Jakarta.

Bustan, M. N. 2000. *Pengantar Epidemiologi*. Rineka Cipta: Jakarta.

Dainur. 1995. *Materi-materi Pokok Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Widya Medika : Jakarta.

Daud, Anwar. 2005. *Dasar-dasar Kesehatan Lingkungan*. LEPHAS: Makassar.

Iqbal. M, Wahid. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Terori dan Aplikasi*. PT. Salemba Medika: Jakarta.

Notoatmodjo, Soekidjo.2003.

PendidikandanPerilakuKesehatan.RinekaCipta:Jakarta.
